



**MENTERI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF/  
BADAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF  
REPUBLIK INDONESIA**

**PEDOMAN  
MENTERI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF/  
BADAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF  
REPUBLIK INDONESIA**

**NOMOR PDM/3/DI.00.03/MK/2023**

**TENTANG**

**PENYUSUNAN RENCANA INDUK PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Perencanaan dalam pembangunan kepariwisataan merupakan amanat dari Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Pasal 6 Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas penyelenggaraan kepariwisataan yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Dalam undang-undang yang sama juga dijelaskan bahwa rencana pembangunan kepariwisataan itu ditetapkan dari mulai tingkat nasional sampai kabupaten/kota dalam bentuk rencana induk pembangunan kepariwisataan.

Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 juga mengamanatkan

untuk menyusun Rencana Induk Destinasi Pariwisata Nasional (DPN), Rencana Detail Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN), serta regulasi tata bangunan dan lingkungan untuk daya tarik wisata prioritas di KSPN. Selain regulasi tata bangunan dan lingkungan, perencanaan untuk daya tarik wisata juga dilakukan melalui penyusunan rencana induk pengembangan daya tarik wisata atau lebih dikenal dengan *master plan* pengembangan daya tarik wisata.

Dalam rangka memberikan acuan bagi pemilik dan pengelola daya tarik wisata, baik itu pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat untuk menyusun perencanaan daya tarik wisata yang sinergi dengan rencana pembangunan kepariwisataan yang lebih luas, seperti rencana KSPN, rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, bahkan rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, maka perlu disusun Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Daya Tarik Wisata.

## B. Tujuan

Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Daya Tarik Wisata bertujuan untuk memberikan acuan bagi pemilik/pengelola daya tarik wisata dalam melakukan perencanaan penataan dan pengelolaan daya tarik wisata yang sesuai dengan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang telah ditetapkan.

## C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Daya Tarik Wisata mencakup:

1. kerangka substansi rencana induk pengembangan daya tarik wisata;
2. analisis konteks, potensi, permasalahan tapak lokasi daya tarik wisata serta prospek pengembangan;
3. perumusan konsep rencana; dan
4. pelaksanaan penyusunan rencana induk pengembangan daya tarik wisata.

## D. Dasar

1. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4966);

2. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5262);
3. Peraturan Presiden Nomor 96 Tahun 2019 tentang Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 269);
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2019 tentang Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 270);
5. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1040);
6. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 1 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 184);

#### E. Pengertian Umum

Dalam Pedoman ini, yang dimaksud dengan:

1. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
2. Rencana Induk Pengembangan Daya Tarik Wisata adalah dokumen perencanaan pengembangan daya tarik wisata untuk periode 10 (sepuluh) tahun, yang merupakan bagian integral dari rencana induk pembangunan kepariwisataan.
3. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
4. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.

5. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.
6. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.
7. Daerah Tujuan Pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat Daya Tarik Wisata, Fasilitas Umum, Fasilitas Pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
8. Aksesibilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke Destinasi Pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah Destinasi Pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata.
9. Fasilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan untuk mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke destinasi pariwisata.
10. Fasilitas Umum adalah sarana pelayanan dasar fisik suatu lingkungan yang diperuntukkan bagi masyarakat umum dalam melakukan aktivitas kehidupan keseharian.
11. Prasarana Umum adalah kelengkapan dasar fisik suatu lingkungan yang pengadaannya memungkinkan suatu lingkungan dapat beroperasi dan berfungsi sebagaimana mestinya.
12. Pemasaran Pariwisata adalah serangkaian proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan produk wisata dan mengelola relasi dengan wisatawan untuk mengembangkan kepariwisataan dan seluruh pemangku kepentingannya.

13. Kelembagaan Kepariwisata adalah kesatuan unsur beserta jaringannya yang dikembangkan secara terorganisasi meliputi Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi dan mekanisme operasional yang secara berkesinambungan guna menghasilkan perubahan ke arah pencapaian tujuan di bidang kepariwisataan.
14. Sumber Daya Manusia Pariwisata yang selanjutnya disingkat SDM Pariwisata adalah tenaga kerja yang pekerjaannya terkait secara langsung dan tidak langsung dengan kegiatan Kepariwisata.
15. Pemerintah Daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
16. Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang kepariwisataan.

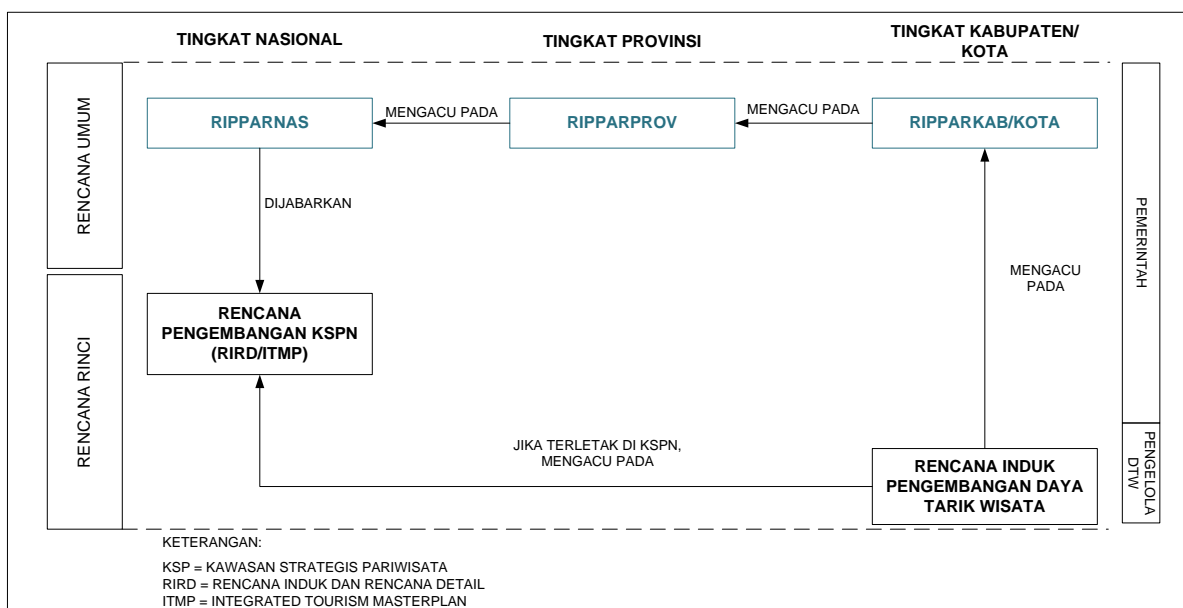
## BAB II

### KERANGKA SUBSTANSI RENCANA INDUK PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA

#### A. Rencana Induk Pengembangan Daya Tarik Wisata dalam Sistem Perencanaan Kepariwisataan

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan dan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025 menjelaskan rencana yang menjadi dasar dalam membangun kepariwisataan terdiri dari Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional (Ripparnas), Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Provinsi (Ripparprov), Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten/Kota (Ripparkab/kota), Rencana Induk Destinasi Pariwisata Nasional (DPN), Rencana Detail Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN), serta regulasi tata bangunan dan lingkungan daya tarik wisata prioritas di KSPN. Rencana Induk Pengembangan Daya Tarik Wisata menjadi bagian integral dari Ripparkab/kota, Ripparprov, maupun Ripparnas sehingga pengembangannya harus mengacu pada dokumen perencanaan tersebut.

Rencana Induk Pengembangan Daya Tarik Wisata dalam sistem perencanaan kepariwisataan Indonesia dapat dilihat pada gambar berikut ini:

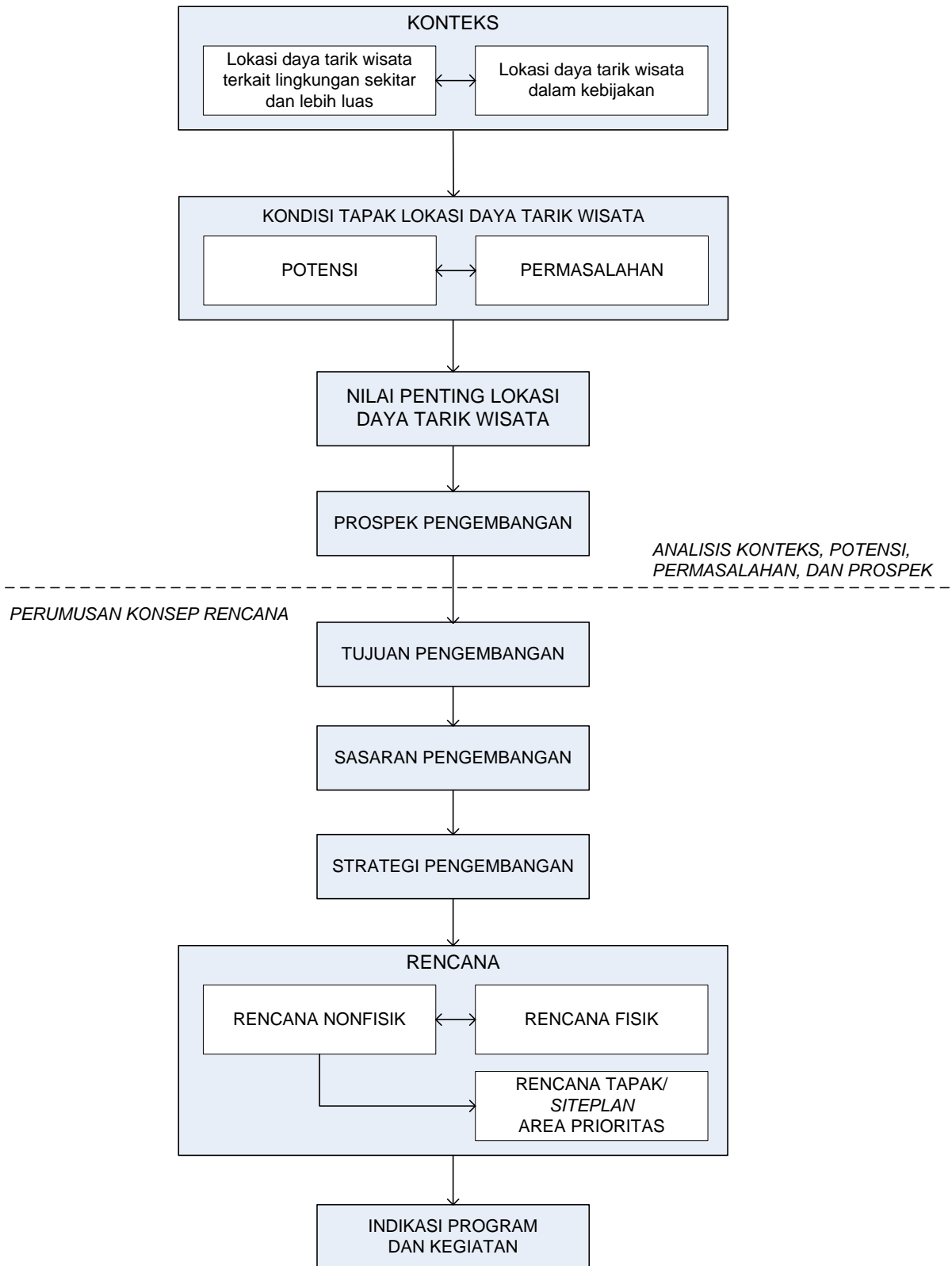


**Gambar 2.1** Hierarki perencanaan kepariwisataan di Indonesia

## B. Lingkup Substansi

Lingkup substansi Rencana Induk Pengembangan Daya Tarik Wisata merupakan perencanaan pembangunan daya tarik wisata berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun mencakup:

1. konteks lokasi daya tarik wisata, terdiri dari:
  - a. keterkaitan lokasi daya tarik wisata dengan lingkungan sekitar dan lingkungan yang lebih luas;
  - b. posisi dan arahan pembangunan untuk lokasi daya tarik wisata dalam kebijakan pembangunan kepariwisataan, penataan ruang, dan sektor lain terkait;
2. kondisi tapak daya tarik wisata, meliputi potensi daya tarik wisata dan faktor pendukung lain di dalamnya, serta permasalahan pengembangan daya tarik wisata, baik nonfisik maupun fisik;
3. nilai penting lokasi daya tarik wisata dalam konteks kabupaten/kota, provinsi, nasional, dan/atau internasional;
4. prospek pengembangan daya tarik wisata, termasuk analisis terhadap kompetitor;
5. tujuan pengembangan daya tarik wisata;
6. sasaran pengembangan daya tarik wisata;
7. strategi pengembangan daya tarik wisata;
8. rencana nonfisik pengembangan kawasan;
9. rencana fisik pengembangan kawasan;
10. rencana tapak area prioritas;
11. indikasi program dan kegiatan.



**Gambar 2.2** Struktur substansi Rencana Induk Pengembangan Daya Tarik Wisata

### C. Kerangka Waktu dan Skala Perencanaan

Kerangka waktu perencanaan adalah jangka waktu perencanaan rencana induk pengembangan daya tarik wisata. Perencanaan pengembangan daya tarik wisata

merupakan perencanaan jangka menengah dengan tujuan jangka panjang. Rencana induk pengembangan daya tarik wisata dirumuskan untuk perencanaan berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun.

Rencana induk pengembangan daya tarik wisata disusun untuk kedetailan skala peta < 1 : 25.000 sampai dengan 1: 5.000, sesuai dengan luas lokasi daya tarik wisata. Jika ada area prioritas yang akan disusun rencana tapaknya, maka disusun untuk kedetailan skala peta < 1 : 5.000 sampai dengan 1 : 500.

### BAB III

#### ANALISIS KONTEKS, POTENSI, PERMASALAHAN TAPAK LOKASI DAYA TARIK WISATA SERTA PROSPEK PENGEMBANGAN

Analisis konteks, potensi, permasalahan tapak lokasi daya Tarik wisata, dan prospek pengembangan merupakan tahap awal yang harus dilakukan dalam penyusunan Rencana Induk Pengembangan Daya Tarik Wisata. Analisis ini meliputi:

1. analisis konteks lokasi daya tarik wisata, terdiri dari:
  - a. keterkaitan lokasi daya tarik wisata dengan lingkungan sekitar dan lingkungan yang lebih luas;
  - b. posisi dan arahan pembangunan untuk lokasi daya tarik wisata dalam kebijakan pembangunan kepariwisataan, penataan ruang, dan sektor lain terkait;
2. analisis tapak daya tarik wisata, meliputi potensi daya tarik wisata dan faktor pendukung lain di dalamnya, serta permasalahan pengembangan daya tarik wisata, baik nonfisik maupun fisik;
3. identifikasi nilai penting lokasi daya tarik wisata dalam konteks kabupaten/kota, provinsi, nasional, dan/atau internasional;
4. analisis prospek pengembangan daya tarik wisata, termasuk analisis terhadap kompetitor.

Adapun rincian jabaran analisis Rencana Induk Pengembangan Daya Tarik Wisata di atas sebagai berikut:

##### A. Analisis Konteks Lokasi Daya Tarik Wisata

Analisis terhadap konteks lokasi daya tarik wisata merupakan upaya mengenali dan memahami situasi dan kondisi lingkungan sekitar daya tarik wisata dan lingkungan lain yang lebih luas, serta kebijakan pembangunan kepariwisataan, penataan ruang, dan pembangunan sektor lain terkait yang akan mempengaruhi pengembangan daya tarik wisata. Analisis konteks lokasi daya tarik wisata meliputi:

1. analisis keterkaitan lokasi daya tarik wisata dengan lingkungan sekitar dan lingkungan yang lebih luas;

2. analisis posisi dan arahan pembangunan untuk lokasi daya tarik wisata dalam kebijakan pembangunan kepariwisataan, penataan ruang, dan sektor lain terkait.

### A.1. Analisis keterkaitan dengan lingkungan sekitar dan lingkungan yang lebih luas

Analisis keterkaitan dengan lingkungan sekitar dan lingkungan yang lebih luas bertujuan untuk menggali aspek-aspek di sekitar daya tarik wisata dan lingkungan lebih luas yang dapat mendukung penguatan daya tarik wisata yang akan dikembangkan. Analisis keterkaitan dengan lingkungan sekitar dan lingkungan yang lebih luas dilakukan terhadap:


#### a. lokasi geografis dan administratif

Contoh analisis terhadap lokasi geografis daya tarik wisata dapat dilihat pada kotak di bawah ini.

**Kotak 1: Contoh analisis terhadap lokasi geografis daya tarik wisata Kawasan Pantai Pasar Bawah, Kabupaten Bengkulu Selatan**

### Context: Location

- Merupakan daerah pertemuan Teluk, Samudera dan Muara Sungai Manna
- Menghadap Samudera Hindia, yang merupakan laut dalam dengan gelombang laut yang besar → potensi abrasi



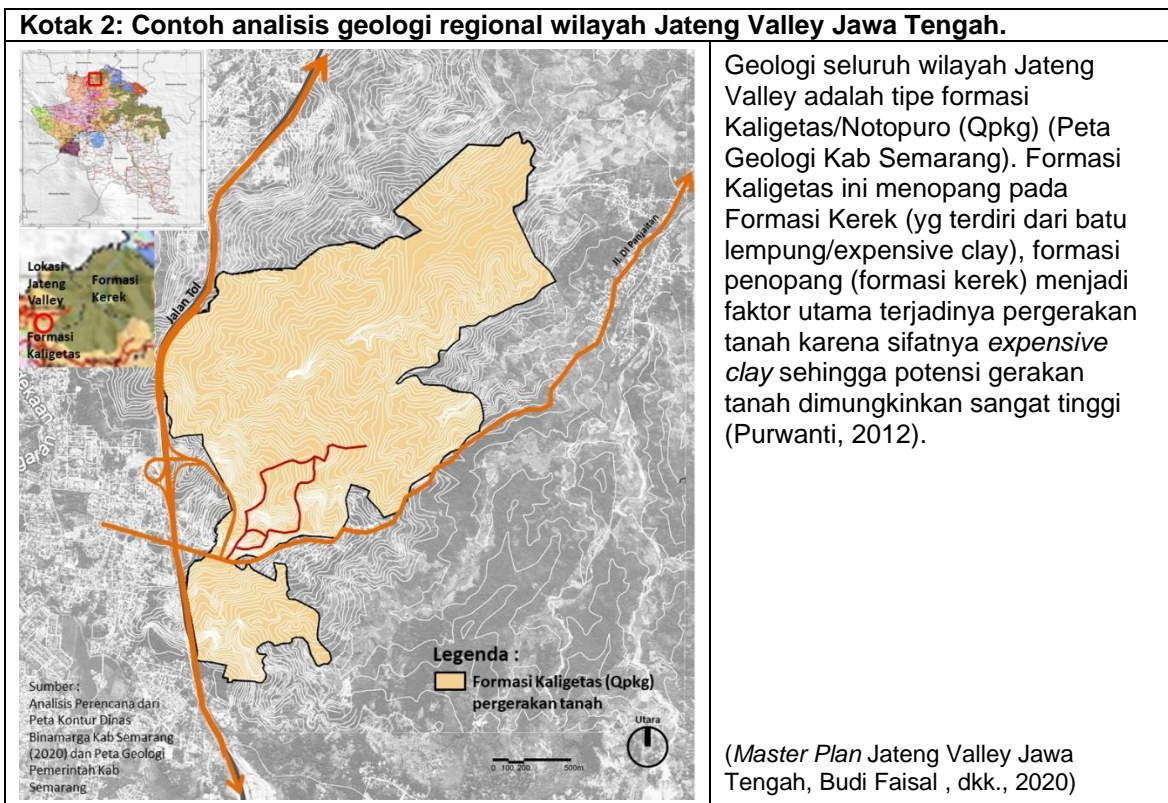
- **Sungai Manna**, hulu berada di Provinsi Sumatera Selatan (perbatasan Bukit Barisan), hilirnya berada di Provinsi Bengkulu
- Kegiatan Arung Jeram
- Dermaga Nelayan (eksisting)
- **Rencana Dermaga Wisata**

(Pra-konsep *Master Plan* Kawasan Pantai Pasar Bawah, Kabupaten Bengkulu Selatan, P-P2Par ITB, 2018)

#### b. aspek fisik lingkungan sekitar:

- 1) geologi regional;
- 2) elemen hidrologis sekitar;

- 3) iklim;
- 4) pemanfaatan ruang sekitar;
- 5) aksesibilitas menuju daya tarik wisata, khususnya dari pintu masuk kabupaten/kota (bandar udara, pelabuhan, terminal, pintu keluar tol) dari pusat kota;
- 6) prasarana umum di sekitar daya tarik wisata, meliputi tetapi tidak terbatas pada sistem dan jaringan listrik, air minum, drainase, limbah cair dan padat, telekomunikasi, dan sistem pengelolaan sampah;
- 7) fasilitas umum di sekitar daya tarik wisata, meliputi tetapi tidak terbatas pada fasilitas kesehatan, fasilitas keuangan, fasilitas bisnis, dan fasilitas peribadatan.

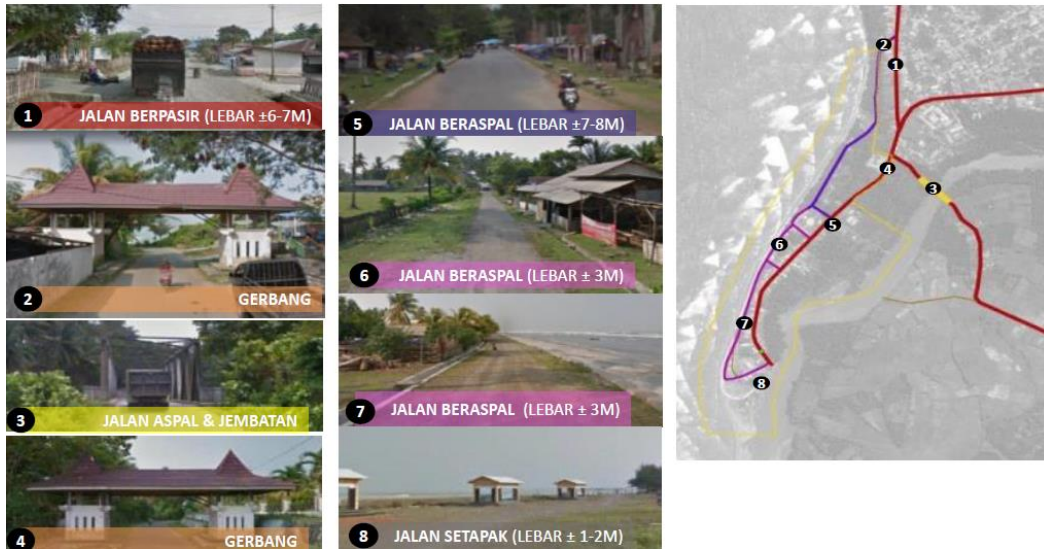


**Kotak 3: Contoh analisis terhadap aksesibilitas menuju daya tarik wisata Kawasan Pantai Pasar Bawah, Kabupaten Bengkulu Selatan**

## Context: Accesibility

Sudah terdapat akses dari Jalan Provinsi menuju kawasan wisata berupa

1. Jalan penghubung ke kawasan wisata : aspal berpasir (lebar 6-7 meter)
2. Jalan utama kawasan: material aspal (lebar 7-8 meter)
3. Jalan lingkungan: material aspal (lebar 3 meter)
4. Jalan setapak : material batu berpasir (lebar 1-2 meter)



(Pra-konsep *Master Plan* Kawasan Pantai Pasar Bawah, Kabupaten Bengkulu Selatan, P-P2Par ITB, 2018)


c. Aspek ekologis sekitar:

- 1) ekosistem sekitar daya tarik wisata;
- 2) habitat sekitar daya tarik wisata.

**Kotak 4: Contoh analisis aspek ekologis sekitar daya tarik wisata**


**Formasi Pes-caprae**

- Formasi Pes-caprae **terbentuk pada area pesisir berpasir**,
- Tanaman yang mendominasi adalah **Kangkung Laut (*Ipomoea pes-caprae*)**.
- Tanaman jenis lain: kacang-kacangan *Canavalia*, ilalang *Cyperus pedunculatus* dan *Cyperus stoloniferus*, jenis rumput *Thuarea involute*, serta semak berduri *Spinifex littoreus*.




**Formasi Barringtonia**

- ditemukan pada area daratan pasir yang relatif dalam (kedalaman pasir minimal sekitar 0,5 – 1 m)
- Karena banyak terdiri dari pohon-pohon berdaun lebar dan rimbun, **formasi Barringtonia dapat dimanfaatkan sebagai pohon peneduh pada area-area publik**,



**Formasi Mangrove**

- Formasi hutan bakau (Mangrove) **hanya ditemukan pada area daratan yang cukup terlindung** dari arus gelombang yang besar, yaitu **pada area muara Sungai Manna**.
- Jenis pohon bakau yang ada di kawasan Pantai Pasar Bawah tidak tahan terhadap gelombang dan abrasi yang cukup besar seperti di pesisir barat Bengkulu Selatan.



(Pra-konsep *Master Plan* Kawasan Pantai Pasar Bawah, Kabupaten Bengkulu Selatan, P-P2Par ITB, 2018)

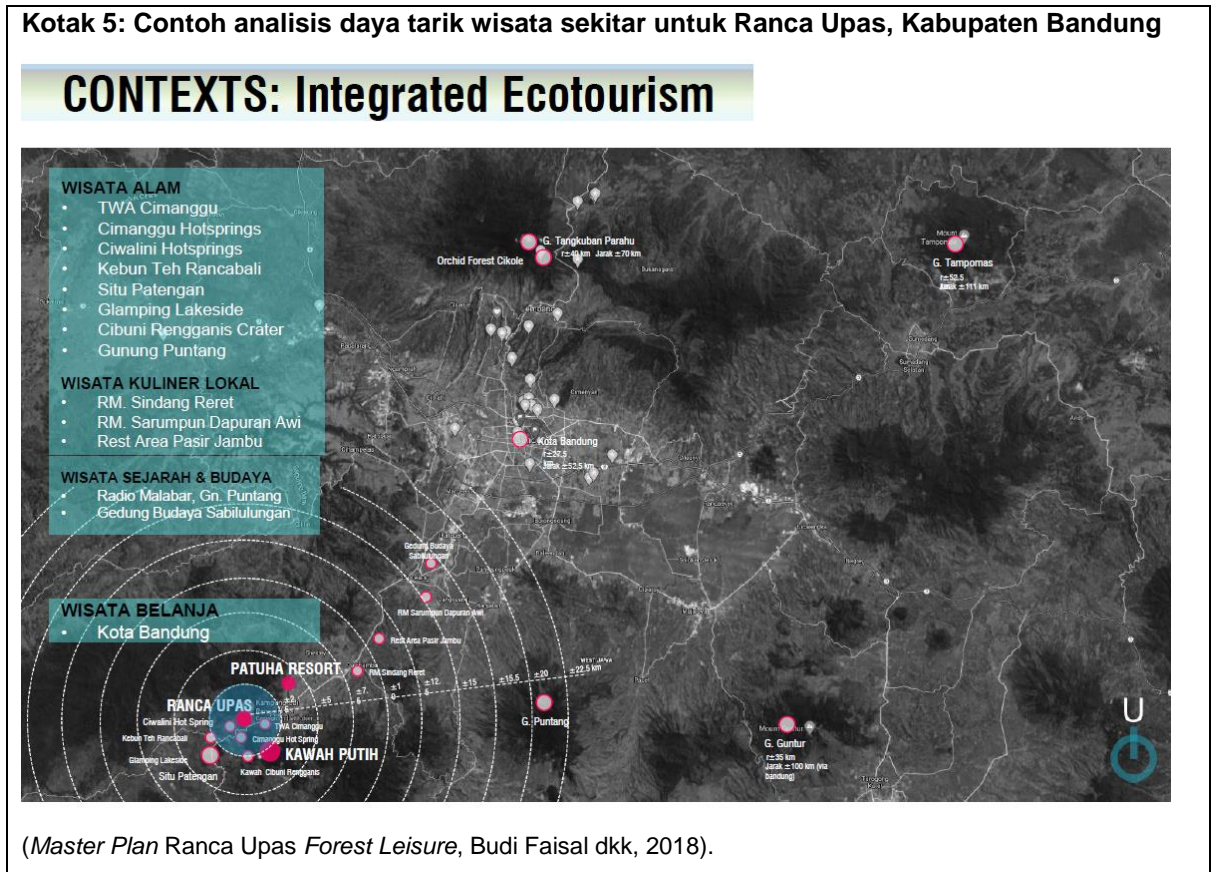
d. Aspek sosial budaya dan ekonomi sekitar:

- 1) demografi wilayah sekitar (jumlah penduduk desa/kelurahan, kepadatan penduduk, jumlah usia produktif, mata pencaharian, tingkat pendidikan, suku bangsa, agama);
- 2) budaya tradisi masyarakat, termasuk kesenian;
- 3) struktur sosial masyarakat;
- 4) sejarah sekitar daya tarik wisata;
- 5) cagar budaya sekitar daya tarik wisata;
- 6) usaha mikro, kecil, dan menengah sekitar daya tarik wisata, termasuk usaha ekonomi kreatif.

e. Aspek kepariwisataan sekitar:

- 1) daya tarik wisata sekitar, baik daya tarik wisata alam, budaya, maupun hasil buatan manusia;
- 2) daya tarik wisata unggulan Kabupaten/Kota dan daya tarik wisata sejenis dalam satu wilayah Kabupaten/Kota;
- 3) fasilitas pariwisata sekitar, meliputi tetapi tidak terbatas pada fasilitas akomodasi (hotel, *homestay*/pondok wisata), fasilitas makan dan minum, pusat informasi pariwisata, fasilitas perjalanan wisata;

- 4) pasar wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten/Kota, daya tarik wisata sekitar, dan daya tarik wisata sejenis dalam wilayah Kabupaten/Kota yang sama (jumlah, perkembangan, dan karakteristik perjalanan wisata);
- 5) kelembagaan kepariwisataan dan terkait yang terdapat di sekitar (kelompok sadar wisata, kelompok pengrajin, kelompok seniman, kelompok budayawan, karang taruna, Badan Usaha Milik Desa, dan lain-lain).



Hasil analisis keterkaitan dengan lingkungan sekitar dan lingkungan yang lebih luas meliputi:

1. aspek fisik lingkungan sekitar dan lebih luas yang harus dipertimbangkan dan dapat mendukung pengembangan daya tarik wisata;
2. aspek ekologis lingkungan sekitar dan lebih luas yang harus dipertimbangkan dan dapat mendukung pengembangan daya tarik wisata;
3. aspek sosial budaya dan ekonomi lingkungan sekitar dan lebih luas yang harus dipertimbangkan dan dapat mendukung pengembangan daya tarik wisata;
4. aspek kepariwisataan lingkungan sekitar dan lebih luas yang harus dipertimbangkan dan dapat mendukung pengembangan daya tarik wisata;
5. tantangan/permasalahan dalam membangun keterkaitan dengan lingkungan sekitar.

## **A.2. Analisis Posisi dan Arahannya Pembangunan untuk Lokasi Daya Tarik Wisata dalam Kebijakan Pembangunan Kepariwisata, Penataan Ruang dan Sektor Lain Terkait**

Analisis posisi dan arahannya pembangunan untuk lokasi daya tarik wisata dilakukan untuk menggali kebijakan pemerintah pusat, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten/kota yang dapat mendukung dan harus dipertimbangkan dalam pengembangan daya tarik wisata, baik itu kebijakan pembangunan kepariwisataan, penataan ruang, dan sektor lain terkait. Analisis posisi dan arahannya pembangunan untuk lokasi daya tarik wisata dilakukan terhadap dokumen:

- a. kebijakan pembangunan kepariwisataan, meliputi Ripparnas, Ripparprov, Ripparkab/Kota, Rencana Induk Destinasi Pariwisata Nasional (RIDPN), rencana induk dan rencana detail KSPN, dan rencana terkait kepariwisataan lainnya di tingkat provinsi, kabupaten/kota, dan desa/kelurahan;
- b. kebijakan penataan ruang, meliputi Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN), Rencana Tata Ruang (RTR) Pulau, RTR Kawasan Strategis Nasional, RTRW provinsi, RTRW kabupaten/kota, Rencana Detail Tata Ruang (RDTR), serta rencana penataan ruang lainnya di tingkat provinsi dan kabupaten/kota;
- c. kebijakan sektor lain sesuai dengan potensi daya tarik wisata dan lingkungan sekitarnya, seperti kebijakan sektor pertanian, tanaman pangan, dan perkebunan untuk pengembangan agrowisata, kebijakan sektor perikanan dan kelautan untuk pengembangan pariwisata bahari, kebijakan sektor kehutanan untuk pengembangan ekowisata hutan.

Hasil analisis posisi dan arahannya pembangunan untuk lokasi daya tarik wisata dalam kebijakan pembangunan kepariwisataan, penataan ruang, dan sektor lain terkait meliputi:

- a. posisi dan arahannya pembangunan kepariwisataan untuk lokasi daya tarik wisata dan lingkungan sekitar;
- b. arahannya pemanfaatan ruang untuk lokasi daya tarik wisata dan lingkungan sekitar;
- c. posisi dan arahannya pembangunan sektor lain terkait untuk lokasi daya tarik wisata dan lingkungan sekitar.

## B. Analisis Tapak Lokasi Daya Tarik Wisata

Analisis tapak lokasi daya tarik wisata merupakan upaya mengenali dan memahami situasi dan kondisi fisik dan nonfisik lokasi daya tarik wisata untuk mendukung pengembangan daya tarik wisata yang berdaya saing dan berkelanjutan. Analisis tapak lokasi daya tarik wisata dilakukan terhadap:

1. Aspek fisik lokasi daya tarik wisata:
  - a. luas dan batas fisik daya tarik wisata;
  - b. kepemilikan lahan;
  - c. geologi (keragaman geologi di daya lokasi daya tarik wisata, jenis tanah, bencana pergerakan tanah/longsor, informasi sesar dan bencana gempa, bencana gunung berapi, dan lain-lain);
  - d. elemen hidrologis (sungai dan danau yang terdapat di lokasi daya tarik wisata, sumber air, lapisan akuifer kawasan);
  - e. sirkulasi di dalam lokasi daya tarik wisata (jenis sirkulasi eksisting, hierarki sirkulasi);
  - f. prasarana umum di dalam lokasi daya tarik wisata, meliputi tetapi tidak terbatas pada sistem dan jaringan listrik, air minum, drainase, limbah cair dan padat, telekomunikasi, dan sistem pengelolaan sampah;
  - g. fasilitas umum di dalam lokasi daya tarik wisata, meliputi tetapi tidak terbatas pada toilet umum, pos/klinik kesehatan, tempat ibadah, toko cendera mata, ATM/bank, dan lain-lain.

<b>Kotak 6: Contoh analisis geologi lokasi daya tarik wisata</b>
--



2. Aspek ekologis lokasi daya tarik wisata:

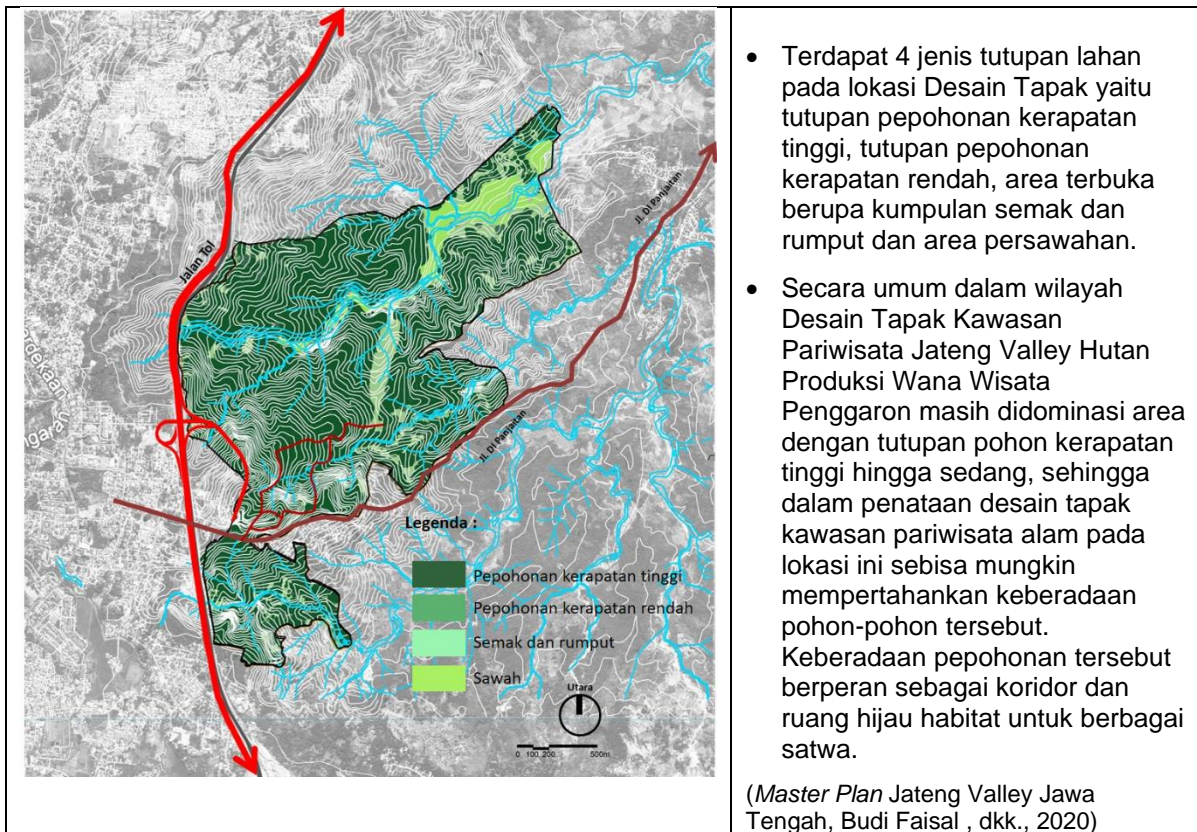
- a. flora dan fauna, seperti tutupan vegetasi, vegetasi khas kawasan, komunitas vegetasi kawasan, vegetasi invasif dan eksotik, sebaran flora dan fauna kawasan, dan lain-lain;
- b. ekosistem di lokasi daya tarik wisata, seperti ekosistem hutan mangrove, hutan pantai, rawa, dataran tinggi, dan lain-lain;
- c. habitat di lokasi daya tarik wisata, seperti spesies unik dan khas, spesies terancam atau terancam punah.

**Kotak 7: Contoh analisis sebaran flora dan fauna di daya tarik wisata**



(*Master Plan Jateng Valley Jawa Tengah, Budi Faisal , dkk., 2020*)

**Kotak 8: Contoh analisis tutupan vegetasi di daya tarik wisata**



- Terdapat 4 jenis tutupan lahan pada lokasi Desain Tapak yaitu tutupan pepohonan kerapatan tinggi, tutupan pepohonan kerapatan rendah, area terbuka berupa kumpulan semak dan rumput dan area persawahan.
- Secara umum dalam wilayah Desain Tapak Kawasan Pariwisata Jateng Valley Hutan Produksi Wana Wisata Penggaron masih didominasi area dengan tutupan pohon kerapatan tinggi hingga sedang, sehingga dalam penataan desain tapak kawasan pariwisata alam pada lokasi ini sebisa mungkin mempertahankan keberadaan pohon-pohon tersebut. Keberadaan pepohonan tersebut berperan sebagai koridor dan ruang hijau habitat untuk berbagai satwa.

3. Aspek sosial budaya dan ekonomi lokasi daya tarik wisata:

- a. sejarah yang terjadi di lokasi daya tarik wisata;
- b. cagar budaya di lokasi daya tarik wisata;
- c. usaha mikro, kecil, dan menengah di lokasi daya tarik wisata, termasuk sektor ekonomi kreatif.

**Kotak 9: Contoh gambaran sumber daya alam yang sudah dikembangkan sebagai daya tarik wisata dan kegiatan wisata di Ranca Upas Forest Leisure**

**CONTEXTS: Existing Attraction**

1 Menikmati Pemandangan Alam

2 Camping di Tepi Danau

3 Berendam Air Panas (kampung Cai)

4 Memberi Makan Rusa

5 Archery & Berkuda

6 Memetik Strawberry

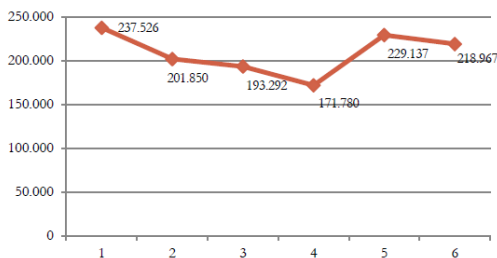
(Master Plan Ranca Upas Forest Leisure, Budi Faisal dkk, 2018).

4. Aspek kepariwisataan lokasi daya tarik wisata:

- sumber daya alam dan budaya di lokasi daya tarik wisata yang sudah berkembang menjadi daya tarik wisata dan masih berupa potensi;
- kegiatan wisata yang sudah berkembang di daya tarik wisata;
- fasilitas pariwisata di lokasi daya tarik wisata, meliputi tetapi tidak terbatas pada fasilitas akomodasi, warung makan/rumah makan/restoran, pusat informasi pariwisata, papan informasi dan interpretasi;
- pasar wisatawan yang berkunjung ke daya tarik wisata (jumlah, perkembangan, dan karakteristik perjalanan wisata);
- kelembagaan pengelola daya tarik wisata.

**Kotak 10: Contoh analisis pasar wisatawan**

Grafik tren Kunjungan Wisatawan 2006-2010  
Sumber: Unit Kepariwisataan PJT II, 2011



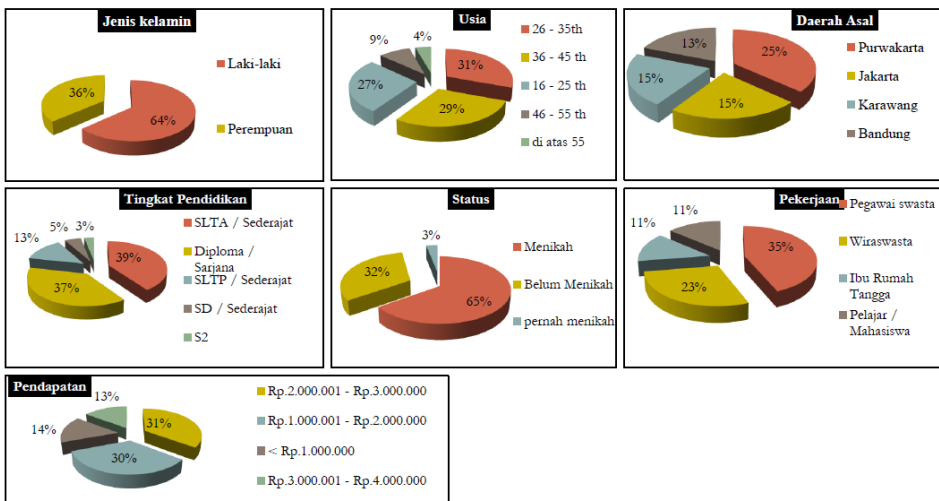
Sejak dibuka sebagai kawasan wisata terpadu sejak tahun 2005, tren kunjungan wisatawan ke Kawasan Waduk Ir. H. Juanda cenderung mengalami penurunan walaupun sempat mengalami kenaikan pada tahun 2009

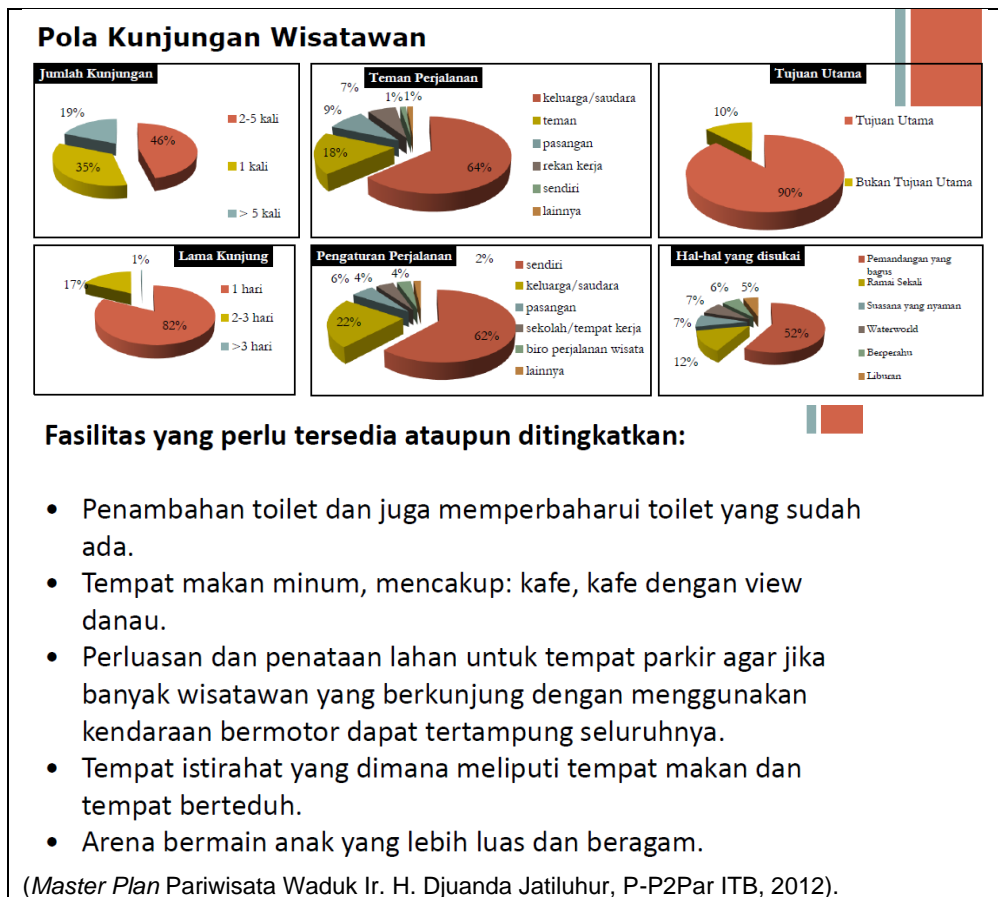
Jumlah pengunjung yang menginap di Grama Tirta pada tahun 2011 adalah berjumlah 31.407 jiwa, yang terdiri dari 29.104 jiwa wisatawan nusantara dan 2.303 jiwa wisatawan mancanegara dengan kunjungan tertinggi terdapat di bulan Juni-Juli.

BULAN	WISATAWAN	
	WISNUS	WISMAN
Januari	1952	31
Februari	2416	28
Maret	2736	31
April	2310	30
Mei	2631	31
Jun	3358	30
Juli	2967	48
Agustus	1809	171
September	2707	347
Oktober	2739	558
November	1822	568
Desember	1657	430
<b>Jumlah</b>	<b>29104</b>	<b>2303</b>

Tabel Jumlah Wisatawan yang Menginap di Grama Tirta Tahun 2011  
Sumber: Unit Kepariwisataan PJT II, 2011

**Profil**





Hasil analisis tapak lokasi daya tarik wisata meliputi:

1. potensi aspek fisik, ekologis, sosial budaya dan ekonomi, dan kepariwisataan di lokasi daya tarik wisata yang dapat mendukung pengembangan dan/atau penguatan daya tarik wisata;
2. permasalahan aspek fisik, ekologis, sosial budaya dan ekonomi, dan kepariwisataan di lokasi daya tarik wisata yang menjadi kebutuhan dan tantangan pengembangan daya tarik wisata.

### C. Identifikasi Nilai Penting Daya Tarik Wisata

Nilai penting daya tarik wisata adalah keunggulan sumber daya alam dan budaya serta lokasi geografis yang dapat berupa keunikan, kekhasan, dan signifikansi keberadaannya yang dapat meningkatkan daya saing daya tarik wisata di tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional, dan internasional. Identifikasi nilai penting daya tarik wisata merupakan upaya menggali dan mengenali nilai penting yang dimiliki daya tarik wisata yang dapat mendukung peningkatan daya saing daya tarik wisata di tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional, dan/atau internasional. Nilai penting daya tarik wisata berguna dalam mengembangkan

produk pariwisata unggulan, tema daya tarik wisata, dan *branding* yang akan dibangun.

Identifikasi nilai penting lokasi daya tarik wisata dilakukan dengan melakukan analisis terhadap:

1. keunggulan sumber daya alam dan budaya, termasuk sejarah, berupa keunikan, kekhasan, dan signifikansi keberadaannya pada skala kabupaten/kota, provinsi, nasional, dan internasional;
2. keunggulan lokasi geografis dari daya tarik wisata, seperti terletak di pusat perdagangan internasional atau dekat dengan bandar udara atau di simpul transportasi yang menghubungkan kota-kota besar atau dekat pintu keluar tol.

Hasil identifikasi nilai penting lokasi daya tarik wisata adalah:

1. nilai penting daya tarik wisata pada skala Kabupaten/Kota;
2. nilai penting daya tarik wisata pada skala Provinsi;
3. nilai penting daya tarik wisata pada skala Nasional; dan/atau
4. nilai penting daya tarik wisata pada skala Internasional.

#### **Kotak 11 Contoh Nilai Penting Daya Tarik Wisata**

- **Taman Nasional Gunung Rinjani, Pulau Lombok, NTB:** letusan Rinjani pada tahun 1257 membawa dampak perubahan iklim di dunia.
- **Wana Wisata Penggaron, Jawa Tengah:** bagian dari jalur migrasi burung raptor yang terbang melalui jalur terbang Asia Timur – Australialis, yaitu jalur terbang terbesar, mencakup sebagian besar Asia timur, termasuk Cina , Jepang , Korea , Asia Tenggara, dan Pasifik Barat.
- **Perkebunan Kopi Kandangan, Kabupaten Madiun:** jejak gerilya perjuangan Jenderal Sudirman.
- **Situs Liang Bua, Kabupaten Manggarai:** situs gua hunian manusia prasejarah yang memiliki rangkaian *sequence* yang sangat panjang dari mulai kala plestosen hingga helosen, yaitu dari budaya Poleolitik, Mesolitik, Neolitik, sampai Paleometalik.
- **Gunung Padang, Kabupaten Cianjur:** tinggalan megalitik tertua dan terbesar di Indonesia yang diketahui berusia 500-200 tahun sebelum Masehi.

#### Prospek Pengembangan

Prospek pengembangan merupakan gambaran mengenai produk pariwisata dan pasar wisatawan yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan daya saing daya tarik wisata, didukung oleh fasilitas dan prasarana serta sumber daya manusia dan kelembagaan yang berkualitas. Prospek pengembangan daya tarik wisata dirumuskan berdasarkan:

1. hasil analisis terhadap konteks daya tarik wisata terhadap lingkungan sekitar dan lebih luas serta kebijakan pembangunan;

2. hasil analisis tapak lokasi daya tarik wisata;
3. hasil identifikasi nilai penting daya tarik wisata.

Gambaran mengenai prospek pengembangan daya tarik wisata memuat:

1. produk pariwisata yang dikembangkan oleh daya tarik wisata yang menjadi kompetitor, baik di satu wilayah Kabupaten/Kota, di Kabupaten/Kota lain dalam Provinsi yang sama, maupun di Provinsi lain di Indonesia;

**Kotak 12: Contoh gambaran produk pariwisata yang dikembangkan oleh kompetitor Ranca Upas Forest Leisure**

### CONTEXTS: Competitors

PEMANDIAN AIR PANAS / RESORT



Green Hill Park	eMTe Highland	Cimanggu	Ciwalini
<p><b>Tiket Masuk</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Gratis</li></ul> <p><b>Tiket Tour/Fasilitas</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Trip Kawah Putih IDR 40K/Org</li><li>• Treking Hutan IDR 50K/org</li><li>• Paintball IDR 175K/org</li></ul> <p><b>Fasilitas</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kolam Rendam</li><li>• Outbound</li><li>• Glamping &amp; Villa</li></ul>	<p><b>Tiket Masuk</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Orang     <b>IDR 15K</b></li><li>• Mobil     <b>IDR 50K</b></li></ul> <p><b>Fasilitas</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kolam Rendam</li><li>• Outbound</li><li>• Camping Ground</li><li>• Playground</li><li>• Kolam Pancing</li><li>• Restaurant</li><li>• Kebun Strawberry</li></ul>	<p><b>Tiket Masuk</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• WNI     <b>IDR 16-23K</b></li><li>• WNA     <b>IDR 100K</b></li><li>• Mobil    <b>IDR 18.5K</b></li></ul> <p><b>Fasilitas</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kolam Rendam</li><li>• Outbound</li><li>• Camping Ground</li><li>• Playground</li><li>• Kolam Pancing</li><li>• Warung</li><li>• Gazebo</li></ul>	<p><b>Tiket Masuk</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Orang     <b>IDR 20K</b></li><li>• Mobil     <b>IDR 5K</b></li><li>• Motor     <b>IDR 3K</b></li><li>• Bus        <b>IDR 20K</b></li></ul> <p><b>Fasilitas</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kolam Rendam</li><li>• Outbound</li><li>• Playground</li><li>• Warung</li><li>• Gazebo</li></ul>

(Master Plan Ranca Upas Forest Leisure, Budi Faisal dkk, 2018).

2. produk pariwisata yang dapat dikembangkan di lokasi daya tarik wisata sesuai dengan nilai penting yang dimiliki, yang berbeda atau saling melengkapi dengan kompetitor;
3. pasar wisatawan (jumlah dan segmen pasar wisatawan) yang dapat dijangkau dari daya tarik wisata sekitar maupun yang berkunjung ke Kabupaten/Kota dengan tujuan lain;
4. kebutuhan pengembangan daya tarik wisata, mencakup fasilitas dan prasarana, sumber daya manusia, dan kelembagaan pengelola daya tarik wisata.

## BAB IV

### PERUMUSAN KONSEP RENCANA

Perumusan konsep rencana merupakan tahap utama dalam penyusunan Rencana Induk Pengembangan Daya Tarik Wisata. Perumusan konsep rencana meliputi perumusan:

1. tujuan pengembangan daya tarik wisata;
2. sasaran pengembangan daya tarik wisata;
3. strategi pengembangan daya tarik wisata;
4. rencana nonfisik pengembangan daya Tarik wisata;
5. rencana fisik pengembangan daya Tarik wisata;
6. rencana tapak area prioritas;
7. indikasi program dan kegiatan.

Jabaran perumusan konsep di atas adalah sebagai berikut:

#### A. Tujuan Pengembangan Daya Tarik Wisata

Tujuan pengembangan daya tarik wisata merupakan kondisi yang akan dicapai daya tarik wisata pada akhir masa perencanaan dengan upaya pengembangan yang akan dilakukan sesuai rencana induk pengembangan daya tarik wisata. Rumusan tujuan harus dapat menggambarkan secara jelas dan nyata kondisi yang akan dicapai daya tarik wisata.

Tujuan pengembangan daya tarik wisata dirumuskan berdasarkan:

1. visi dan misi organisasi pengelola daya tarik wisata;
2. potensi keterkaitan yang dapat dibangun dengan lingkungan sekitar dan lingkungan yang lebih luas;
3. posisi dan arahan pengembangan dalam kebijakan pembangunan;
4. potensi dan permasalahan pengembangan lokasi daya tarik wisata;
5. nilai penting daya tarik wisata;
6. prospek pengembangan daya tarik wisata.

#### **Kotak 13. Contoh tujuan pengembangan daya tarik wisata**

**Tujuan pengembangan daya tarik agrowisata perkebunan Kopi Kandangan:** mewujudkan daya tarik wisata unggulan dalam mendukung Kabupaten Madiun sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan dan berdaya saing dunia (P-P2Par ITB, 2018).

**Tujuan pengembangan daya tarik wisata Waduk Ir. H. Juanda-Jatiluhur:** Waduk Ir. H. Juanda Jatiluhur sebagai daya tarik wisata edukatif yang beridentitas kuat, berskala internasional,

bermanfaat terhadap lingkungan, dan memberikan kontribusi ekonomi secara berkelanjutan (P-P2Par ITB, 2012).

**Tujuan pengembangan Ekowisata Cipayung, Jakarta Timur:** mewujudkan ekowisata Cipayung sebagai daya tarik ekowisata perkotaan berdaya saing dalam mendukung Provinsi DKI Jakarta sebagai Kota Terhijau Dunia.

## B. Sasaran Pengembangan Daya Tarik Wisata

Sasaran pengembangan daya tarik wisata merupakan hasil yang akan dicapai secara terukur dengan pengembangan daya tarik wisata yang dilakukan sesuai rencana induk pengembangan daya tarik wisata. Rumusan sasaran harus dinyatakan secara spesifik dan terukur. Sasaran pengembangan daya tarik wisata dilengkapi dengan indikator pencapaian.

Sasaran pengembangan daya tarik wisata dirumuskan berdasarkan:

1. visi dan misi organisasi pengelola daya tarik wisata;
2. tujuan pengembangan daya tarik wisata;
3. potensi dan permasalahan pengembangan lokasi daya tarik wisata;
4. nilai penting daya tarik wisata; dan
5. prospek pengembangan daya tarik wisata.

### **Kotak 14. Contoh sasaran pengembangan daya tarik wisata**

#### **Sasaran pengembangan daya tarik agrowisata perkebunan Kopi Kandangan:**

- a) peningkatan kunjungan wisatawan (2025: 175 ribu wisman);
- b) peningkatan pengeluaran wisatawan (2025: Rp 1,6 juta per hari);
- c) peningkatan penyerapan tenaga kerja.

#### **Sasaran pengembangan daya tarik wisata Waduk Ir. H. Juanda-Jatiluhur:**

- a) pengurangan jumlah keramba jaring apung dari 21.000 menjadi 3.257 petak;
- b) peningkatan jumlah kunjungan wisatawan;
- c) peningkatan lama tinggal wisatawan (> 3 hari)

#### **Sasaran pengembangan Ekowisata Cipayung, Jakarta Timur:**

- a) peningkatan kunjungan wisatawan berkualitas (2024: 1,5 juta kunjungan);
- b) peningkatan kuantitas dan kualitas daya tarik ekowisata (2024: 20 kegiatan wisata);
- c) peningkatan pendapatan pariwisata (2024: peningkatan 20%).

## C. Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata

Strategi pengembangan daya tarik wisata merupakan rumusan langkah-langkah yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran pengembangan daya tarik wisata. Strategi pengembangan daya tarik wisata dirumuskan berdasarkan:

1. visi dan misi organisasi pengelola daya tarik wisata;
2. tujuan pengembangan daya tarik wisata;
3. sasaran pengembangan daya tarik wisata;

4. potensi keterkaitan yang dapat dibangun dengan lingkungan sekitar dan lingkungan yang lebih luas;
5. posisi dan arahan pengembangan dalam kebijakan pembangunan;
6. potensi dan permasalahan pengembangan lokasi daya tarik wisata;
7. nilai penting daya tarik wisata;
8. prospek pengembangan daya tarik wisata.

Strategi pengembangan daya tarik wisata memuat:

1. pengembangan pusat-pusat pelayanan pengunjung di lokasi daya tarik wisata;
2. pengembangan produk pariwisata;
3. pengembangan aksesibilitas di dalam lokasi daya tarik wisata;
4. pengembangan fasilitas pariwisata, fasilitas umum, dan prasarana umum di lokasi daya tarik wisata;
5. pelibatan dan pemberdayaan masyarakat di lokasi daya tarik wisata;
6. pengelolaan lingkungan daya tarik wisata;
7. pengembangan pasar dan pemasaran daya tarik wisata;
8. pengembangan sumber daya manusia;
9. pengembangan kelembagaan pengelola daya tarik wisata;
10. peningkatan keterkaitan dengan lingkungan sekitar dan lebih luas;
11. pemantauan dan evaluasi.

**Kotak 15. Contoh beberapa strategi pengembangan daya tarik Agrowisata Perkebunan Kopi Kandangan, Kabupaten Madiun**

**a. Strategi pengembangan pusat pelayanan pengunjung:**

- mengembangkan pusat informasi pariwisata tematik;
- mengembangkan pelayanan terpadu daya tarik wisata;
- meningkatkan sistem penghubung yang lebih berorientasi pada pejalan kaki.

**b. Strategi pengembangan produk pariwisata:**

- mengembangkan produk pariwisata pendidikan dan kreatif pada daya tarik wisata berbasis agro dan industri kreatif;
- mengembangkan produk pariwisata pendidikan dan penelitian pada daya tarik wisata sejarah dan warisan budaya;
- mengembangkan even berskala nasional dan internasional berbasis agro dan sejarah secara regular;
- mengembangkan museum umum, museum khusus, dan museum hidup berbasis sejarah dan warisan budaya;
- mengembangkan paket wisata tematik dan terpadu berbasis sejarah dan agrowisata di lokasi daya tarik wisata;
- mengembangkan pemanduan wisata yang interpretatif dan kreatif dalam memberikan pengetahuan dan pengalaman berharga kepada wisatawan.

**c. Strategi pengembangan aksesibilitas di dalam lokasi daya tarik wisata:**

- mengembangkan sistem sirkulasi yang terintegrasi dengan pengelolaan pengunjung dan dapat diakses oleh semua kelompok pengunjung, termasuk pengunjung berkebutuhan khusus;
- mengembangkan angkutan wisata bertema sejarah, agrowisata, dan wisata kreatif.

**d. Strategi pengembangan pasar dan pemasaran daya tarik wisata:**

- mengembangkan pasar wisatawan nusantara segmen keluarga, pelajar, mahasiswa, dan minat khusus sejarah, cagar budaya, dan pendidikan agro, asal Kota Madiun, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur lainnya, Jakarta, Bandung, serta wisnus lintas Yogyakarta – Bali;
- mengembangkan pasar wisatawan mancanegara segmen keluarga dan minat khusus sejarah dan cagar budaya asal Malaysia, Singapura, Thailand, dan negara Asia lainnya, serta Belanda dan negara Eropa lainnya;
- mengembangkan media promosi yang efektif dan kreatif untuk produk pariwisata sejarah dan agrowisata.

Strategi pengembangan daya tarik wisata dijabarkan ke dalam rencana nonfisik dan fisik pengembangan daya tarik wisata. Strategi yang dijabarkan ke dalam rencana nonfisik dan fisik pengembangan daya tarik wisata dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Penjabaran Strategi dalam Rencana Nonfisik dan Fisik Pengembangan Daya Tarik Wisata

NO.	STRATEGI	RENCANA NONFISIK	RENCANA FISIK
a.	Pengembangan pusat-pusat pelayanan pengunjung di lokasi daya tarik wisata	✓	✓
b.	Pengembangan produk pariwisata	✓	✓
c.	Pengembangan aksesibilitas di dalam lokasi daya tarik wisata		✓
d.	Pengembangan fasilitas pariwisata, fasilitas umum, dan prasarana umum di lokasi daya tarik wisata		✓
e.	Pelibatan dan pemberdayaan masyarakat di lokasi daya tarik wisata	✓	
f.	Pengelolaan lingkungan daya tarik wisata	✓	✓
g.	Pengembangan pasar dan pemasaran daya tarik wisata	✓	
h.	Pengembangan sumber daya manusia	✓	
i.	Pengembangan kelembagaan pengelola daya tarik wisata	✓	

j.	Peningkatan keterkaitan dengan lingkungan sekitar dan lebih luas	✓	
k.	Pemantauan dan evaluasi	✓	

#### D. Rencana Nonfisik Daya Tarik Wisata

Rencana nonfisik pengembangan daya tarik wisata merupakan panduan langkah dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan wisata sebagai penjabaran dari strategi pengembangan pusat pelayanan pengunjung, pengembangan produk pariwisata, pelibatan dan pemberdayaan masyarakat, pengelolaan lingkungan daya tarik wisata, pengembangan pasar dan pemasaran pariwisata, pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kelembagaan pengelola daya tarik wisata, peningkatan keterkaitan dengan lingkungan sekitar dan lebih luas, pemantauan dan evaluasi. Perumusan rencana nonfisik pengembangan daya tarik wisata dilakukan berdasarkan:

1. tujuan pengembangan daya tarik wisata;
2. sasaran pengembangan daya tarik wisata;
3. strategi pengembangan daya tarik wisata.

Rencana nonfisik pengembangan daya tarik wisata memuat:

1. rencana pengelolaan pusat pelayanan pengunjung;
2. rencana pengembangan produk pariwisata;
3. rencana pelibatan dan pemberdayaan masyarakat;
4. rencana pengelolaan lingkungan daya tarik wisata, mencakup daya dukung dan daya tampung daya tarik wisata, pengelolaan pengunjung, pengelolaan dampak lingkungan, dan mitigasi bencana;
5. rencana pengembangan pasar dan pemasaran pariwisata;
6. rencana pengembangan sumber daya manusia;
7. rencana pengembangan kelembagaan pengelola daya tarik wisata;
8. rencana peningkatan keterkaitan dengan lingkungan sekitar dan lebih luas;
9. rencana pemantauan dan evaluasi.

<b>Kotak 16. Contoh beberapa rencana nonfisik pengembangan daya tarik Agrowisata Perkebunan Kopi Kandangan, Kabupaten Madiun</b>	
<b>Strategi pengembangan produk pariwisata:</b>	<b>Rencana pengembangan produk pariwisata</b>
- mengembangkan produk pariwisata wisata pendidikan dan kreatif pada daya tarik wisata berbasis agro dan industri kreatif;	- perencanaan interpretasi untuk produk agrowisata kopi, jeruk, cengkeh, porang, wisata kreatif kerajinan, kuliner, dan seni pertunjukan;

<b>Kotak 16. Contoh beberapa rencana nonfisik pengembangan daya tarik Agrowisata Perkebunan Kopi Kandangan, Kabupaten Madiun</b>	
<b>Strategi pengembangan produk pariwisata:</b>	<b>Rencana pengembangan produk pariwisata</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- pengembangan program wisata dan pengelolaan kegiatan wisata pendidikan dan kreatif pada agrowisata kopi, jeruk, cengkeh, dan porang;</li> <li>- pengembangan program wisata dan pengelolaan kegiatan wisata pendidikan dan kreatif pada produk kerajinan, kuliner, dan seni pertunjukan.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- mengembangkan produk pariwisata pendidikan dan penelitian pada daya tarik wisata sejarah dan warisan budaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- perencanaan interpretasi untuk produk pariwisata sejarah dan cagar budaya;</li> <li>- pengembangan program wisata napak tilas perjuangan Jenderal Sudirman;</li> <li>- pengembangan program wisata sejarah Agresi Militer II;</li> <li>- pengembangan wisata sejarah penyebaran Islam.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- mengembangkan even berskala nasional dan internasional berbasis agro dan sejarah secara regular.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- penyelenggaraan even nasional sejarah napak tilas Jenderal Sudirman;</li> <li>- penyelenggaraan even festival kopi internasional;</li> <li>- penyelenggaraan even festival coklat internasional.</li> </ul>

<b>Kotak 17. Contoh rencana pengelolaan pengunjung setiap zona pada daya tarik wisata Waduk Ir. H. Djuanda Jatiluhur</b>	
<b>ZONA PERUNTUKAN</b>	<b>TEKNIK PENGELOLAAN PENGUNJUNG</b>
Zona agrowisata buah dan sayur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembatasan langsung jumlah orang yang dapat memasuki masing-masing area dalam zona.</li> <li>- Pemanduan interpretatif tulisan dan lisan.</li> <li>- Penyediaan jalur sepeda penghubung antarzona.</li> <li>- Regulasi bagi pengunjung.</li> </ul>
Zona agrowisata hutan budidaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembatasan langsung jumlah orang yang dapat memasuki masing-masing area dalam zona.</li> <li>- Pemanduan interpretatif tulisan dan lisan.</li> <li>- Penyediaan jalur sepeda penghubung antarzona.</li> <li>- Regulasi bagi pengunjung.</li> </ul>
Zona resort	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penetapan harga yang lebih tinggi dibandingkan zona lain</li> <li>- Pemanduan interpretatif tulisan dan lisan.</li> <li>- Penyediaan jalur sepeda penghubung antarzona.</li> <li>- Regulasi bagi pengunjung.</li> <li>- Penyediaan angkutan wisata yang menghubungkan antarzona</li> </ul>
Zona geowisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembatasan jumlah maksimal pengunjung dalam satu grup.</li> <li>- Pembatasan segmen pasar: hanya untuk pelajar/mahasiswa, peneliti.</li> <li>- Pemanduan interpretatif tulisan dan lisan.</li> <li>- Penyediaan jalur sepeda penghubung antarzona.</li> <li>- Regulasi bagi pengunjung.</li> </ul>

## E. Rencana Fisik

Rencana nonfisik pengembangan daya tarik wisata merupakan panduan langkah dan desain dalam pembangunan daya tarik wisata sebagai penjabaran dari strategi pengembangan pusat pelayanan pengunjung, pengembangan produk pariwisata, pengembangan aksesibilitas di dalam lokasi daya tarik wisata, pengembangan

fasilitas pariwisata, fasilitas umum, dan prasarana umum, serta pengelolaan lingkungan daya tarik wisata. Perumusan rencana fisik pengembangan daya tarik wisata dilakukan berdasarkan:

1. tujuan pengembangan daya tarik wisata;
2. sasaran pengembangan daya tarik wisata;
3. strategi pengembangan daya tarik wisata;
4. rencana nonfisik pengembangan daya tarik wisata.

Rencana fisik pengembangan daya tarik wisata memuat:

1. konsep dan prinsip-prinsip penataan fisik lokasi daya tarik wisata tematik dan terintegrasi dengan lingkungan sekitar;
2. rencana struktur ruang kawasan, meliputi pusat-pusat pelayanan dan penghubung pusat pelayanan dan pusat kegiatan wisata;
3. rencana zonasi lokasi daya tarik wisata;
4. rencana aksesibilitas dan sirkulasi;
5. rencana sarana dan prasarana;
6. rencana ruang terbuka hijau;
7. rencana tata vegetasi;
8. rencana mitigasi bencana;
9. rencana pentahapan pembangunan;
10. rencana pengendalian pemanfaatan ruang.

**Kotak 18. Contoh konsep dan prinsip penataan fisik daya tarik wisata**

*“PROMOTING SUSTAINABLE LIFESTYLE”*



*SUSTAINABLE  
RESORT LIVING*

- Underwater Resort
- Floating Villas
- Underwater Restaurant
- Underwater wellness



*ECOLOGICAL  
SANCTUARY*

- Green Trail (Mangrove & Coconut Groves Trail)
- Coralarium (Coral Nursery)



*ECO-  
COMMUNITY*

- Agrotourism (White sand agriculture)
- Discovery Park
- Eco-Tour (E-bike & Solar energy vehicle);

(Master Plan Rencana KEK Pulau Pengalap, Budi Faisal, dkk, 2020)

**Kotak 19. Contoh rencana struktur ruang kawasan**

**STRUCTURE PLAN**

**1<sup>st</sup> ALT: 'THE ANCHOR'**

in collaboration with Pulau Dedap

- Pengembangan wisata ditandai dengan pengembangan **atraksi wisata di pesisir pantai dan lepas pantai** sebagai penggerak pengembangan pariwisata.
- Pulau Dedap dan Pulau Tukil diintegrasikan sebagai bagian paket wisata
- Pengembangan atraksi wisata menggunakan jalur sirkulasi eksisting.
- Ada kendala kepemilikan dan eksisting P. Dedap



(Master Plan Rencana KEK Pulau Pengalap, Budi Faisal, dkk, 2020)

**Kotak 20. Contoh rencana zonasi lokasi daya tarik wisata**

**ZONING CONCEPT**

Premium - Medium - Standard

**First Class/Superior:**

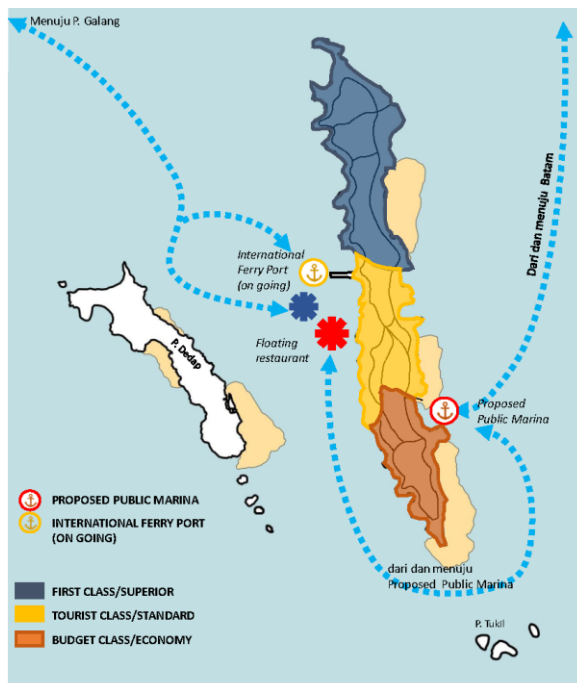
- Segmen pengunjung *high-end / exclusive*
- *Private zone*

**Tourist Class/Standard:**

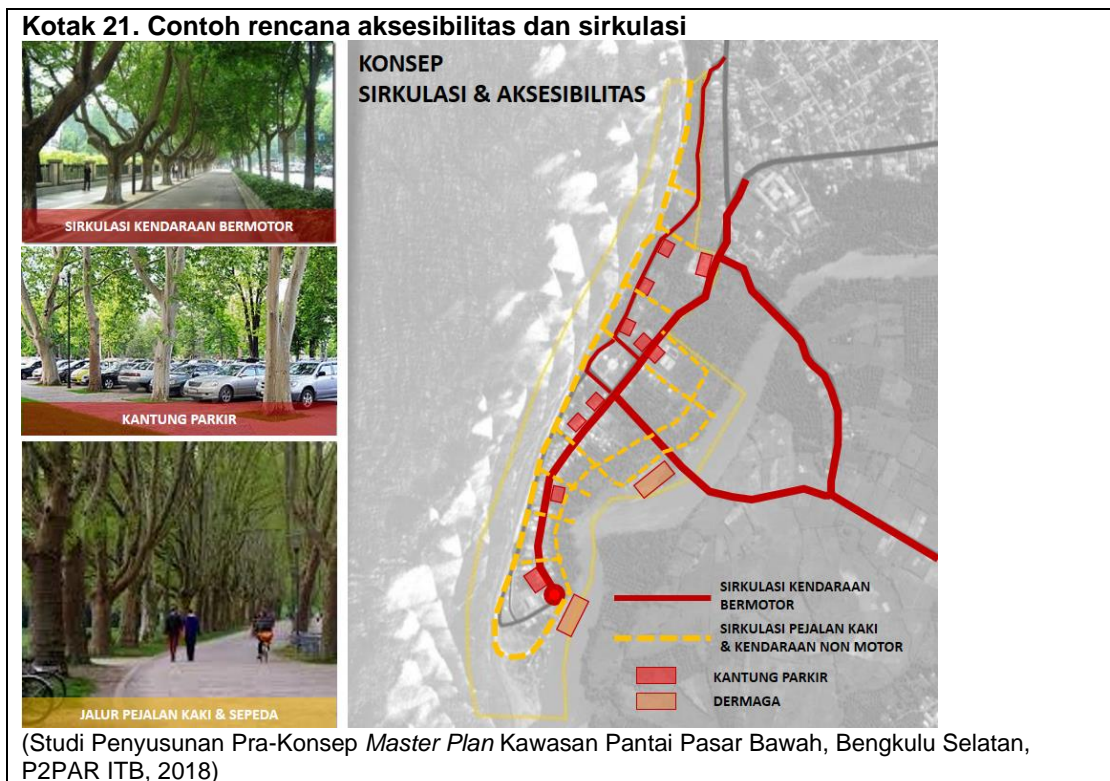
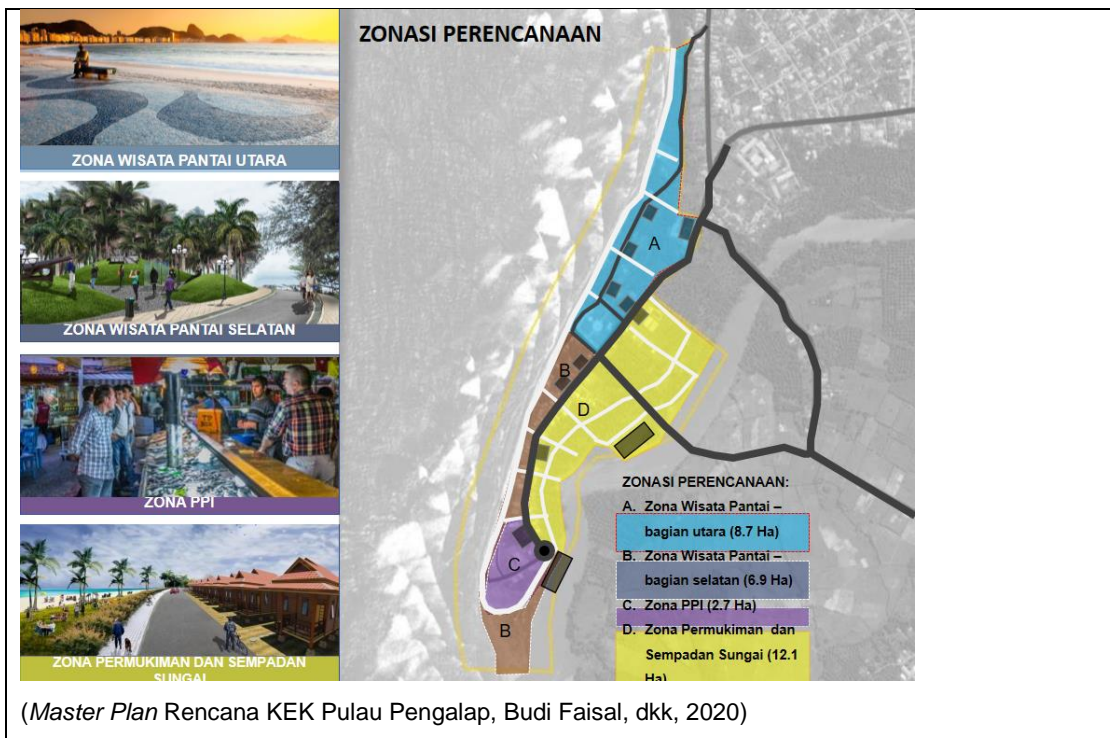
- Segmen pengunjung menengah ke atas (*middle-high*)
- sebagai transisi zona premium dan zona standard
- *Semi-private zone*

**Budget Class/Economy:**

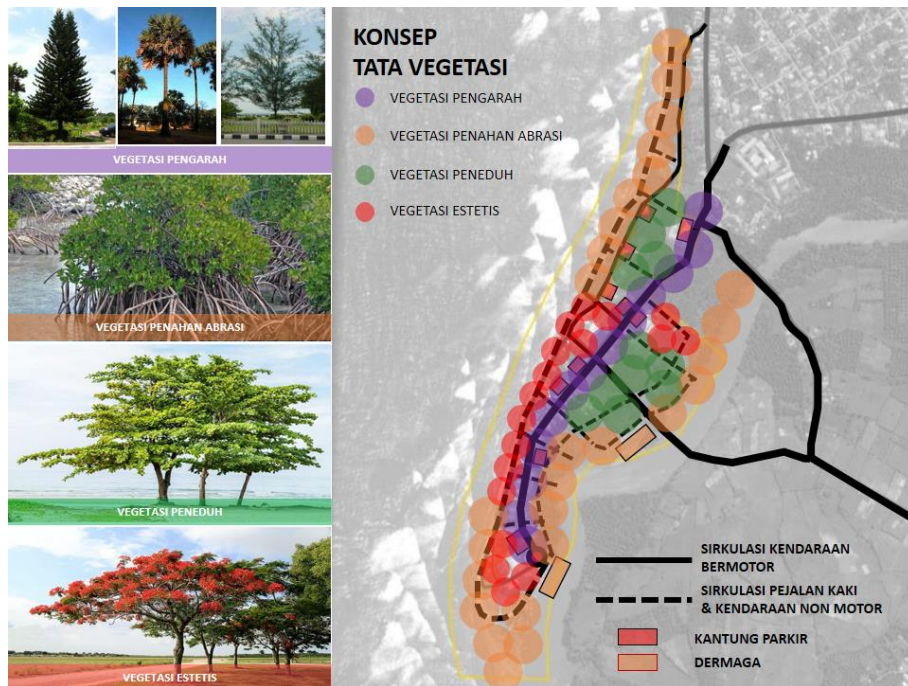
- Segmen pengunjung menengah
- *Mass tourism zone*



(Master Plan Rencana KEK Pulau Pengalap, Budi Faisal, dkk, 2020)

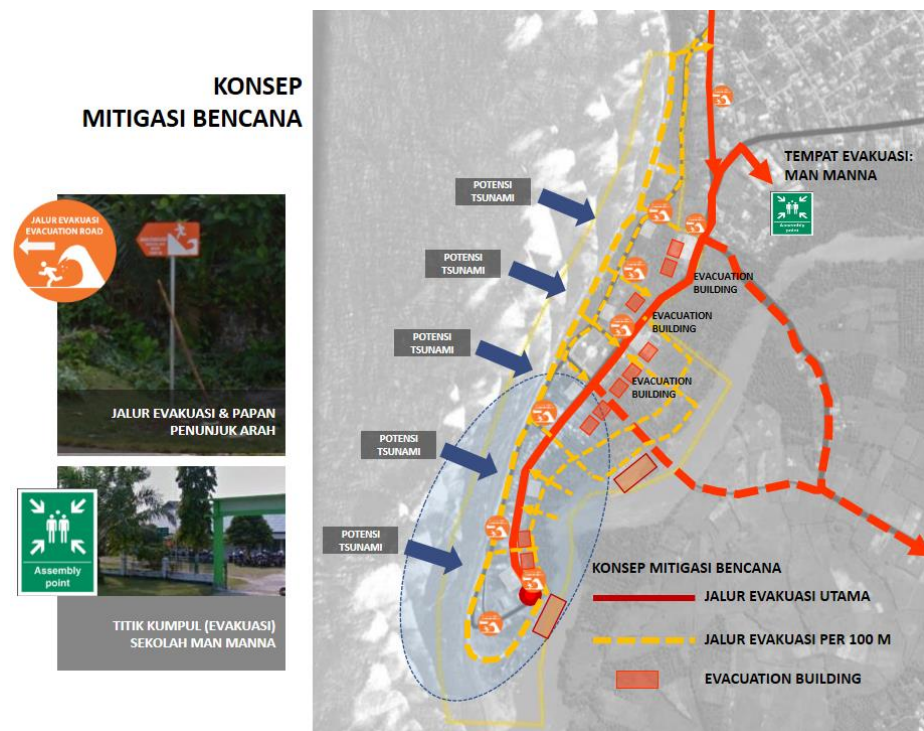


### Kotak 22. Contoh rencana tata vegetasi

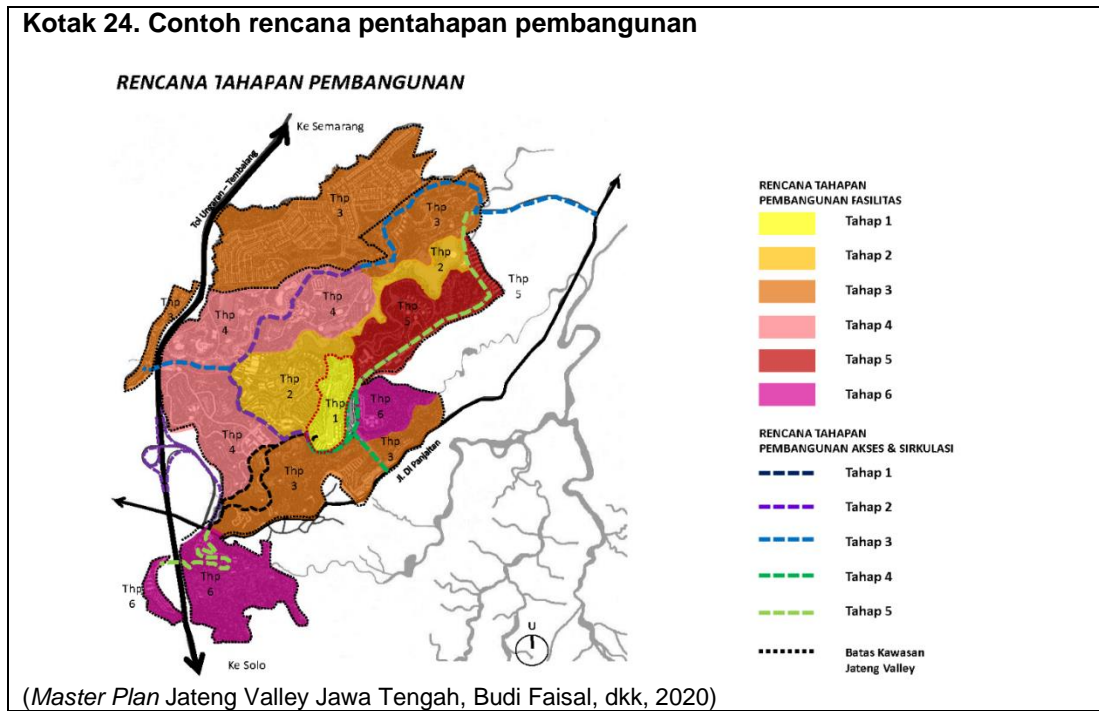


(Studi Penyusunan Pra-Konsep *Master Plan* Kawasan Pantai Pasar Bawah, Bengkulu Selatan, P2PAR ITB, 2018)

### Kotak 23. Contoh rencana mitigasi bencana



(Studi Penyusunan Pra-Konsep *Master Plan* Kawasan Pantai Pasar Bawah, Bengkulu Selatan, P2PAR ITB, 2018)



Aksesibilitas pariwisata, fasilitas pariwisata, fasilitas umum, dan prasarana umum minimal yang harus direncanakan sebagai bagian dari rencana induk pengembangan daya tarik wisata adalah:

<b>AKSESIBILITAS DALAM KAWASAN</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. gerbang pintu masuk dan keluar daya tarik wisata;</li> <li>b. jalan dalam kawasan, minimal jalur untuk kendaraan, jalur pejalan kaki, dan jalur untuk berkebutuhan khusus;</li> <li>c. papan petunjuk arah di dalam daya tarik wisata.</li> </ul>
<b>FASILITAS PARIWISATA</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. pusat pengunjung/ <i>visitor center</i> (pusat informasi pariwisata, kantor pengelola, plaza pengunjung);</li> <li>b. fasilitas makan dan minum;</li> <li>c. tempat cendera mata dan oleh-oleh;</li> <li>d. papan interpretasi;</li> <li>e. papan nama lokasi;</li> <li>f. peta denah lokasi pariwisata.</li> </ul>
<b>FASILITAS UMUM</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. tempat parkir;</li> <li>b. toilet/kamar mandi/bilas;</li> <li>c. tempat ibadah;</li> <li>d. pos kesehatan, keamanan, dan keselamatan (P3K);</li> <li>e. lampu penerangan (jalan, taman, tempat/fasilitas lain di dalam daya tarik wisata).</li> </ul>
<b>PRASARANA UMUM</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. sumber daya dan jaringan listrik;</li> <li>b. sumber dan jaringan air bersih/minum;</li> <li>c. sistem pengelolaan sampah;</li> <li>d. jaringan pembuangan limbah padat dan cair;</li> <li>e. jaringan komunikasi dan internet;</li> <li>f. jalur evakuasi dan rambu titik kumpul.</li> </ul>

## F. Rencana Tapak Area Prioritas

Rencana tapak area prioritas dapat menjadi bagian atau terpisah dari Rencana Induk Pengembangan Daya Tarik Wisata. Rencana tapak adalah:

1. gambar atau peta situasi penataan pemanfaatan lahan sesuai peruntukan tata ruang, berupa gambaran rencana tata letak bangunan dengan segala unsur penunjangnya dalam batas luas lahan kepemilikannya dan atau penguasaannya;
2. produk perencanaan yang terdiri dari rancang tata letak bangunan dan tata lanskap pada tapak yang akan dikembangkan untuk penyediaan sarana dan prasarana, ditata selaras dengan alam, tepat, fungsional, estetik, dan menarik.

Rencana tapak area prioritas dibutuhkan sebagai salah satu dokumen untuk mengajukan perizinan:

1. Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) atau UKL-UPL (Upaya Pengelolaan Lingkungan-Upaya Pemantauan Lingkungan);
2. Izin mendirikan Bangunan (IMB).

Rencana tapak area prioritas dirumuskan berdasarkan:

1. hasil analisis lebih detail terhadap tapak area prioritas;
2. arahan pembangunan dalam perencanaan rinci penataan ruang, yaitu RDTR, RTBL, khususnya ketentuan tentang KDB (Koefisien Dasar Bangunan), KDH (Koefisien Dasar Bangunan), KLB (Koefisien Lantai Bangunan), KB (Ketinggian Bangunan), Tipe Bangunan, GSB (Garis Sempadan Bangunan);
3. strategi pengembangan daya tarik wisata;
4. rencana nonfisik pengembangan daya tarik wisata;
5. rencana fisik pengembangan daya tarik wisata.

Rencana tapak area prioritas memuat:

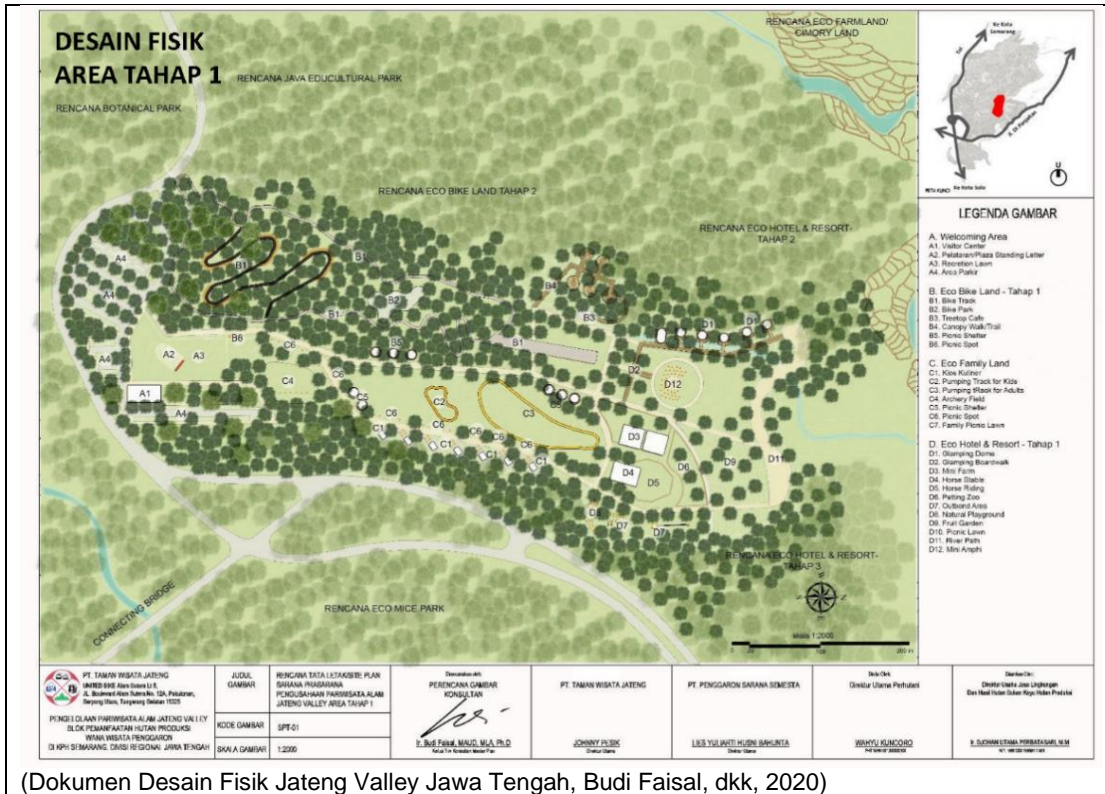
1. konsep rencana tapak area prioritas meliputi:
  - a. prinsip perancangan area prioritas;
  - b. konsep program ruang dan aktivitas pada area prioritas;
  - c. konsep sirkulasi dan aksesibilitas area prioritas;
  - d. konsep sarana dan prasarana area prioritas;
  - e. konsep rancangan arsitektural area prioritas.

Rancangan arsitektural area prioritas mempertimbangkan:

- a. menerapkan gaya arsitektural budaya setempat;

- b. nilai estetika dan ramah lingkungan
  - c. sistem sanitasi memenuhi standar kesehatan manusia maupun lingkungan;
  - d. memenuhi persyaratan kenyamanan, keamanan dan keselamatan pengunjung;
  - e. efisiensi penggunaan lahan dan hemat energi;
  - f. berupa bangunan yang ditinjau dari segi konstruksi dan umum bangunan dapat bertahan antara 5 (lima) sampai dengan 20 (dua puluh tahun) atau lebih.
  - g. berpedoman pada ketentuan teknis bangunan dari instansi berwenang.
  - h. khusus kawasan daya tarik wisata alam, sarana akomodasi berupa bangunan maksimum 2 (dua) lantai dan masih berada dibawah tajuk pohon.
  - i. rancangan indah, serasi, harmonis dan fungsional dengan lingkungan sekitarnya.
2. tema, program, dan kegiatan wisata yang akan dikembangkan;
  3. jumlah dan besaran sarana dan prasarana pariwisata yang dibutuhkan untuk mendukung program dan kegiatan wisata, mencakup aksesibilitas dan sirkulasi, fasilitas pariwisata, serta fasilitas umum dan prasarana umum pendukung kegiatan wisata, termasuk mitigasi bencana;
  4. peletakan sarana dan prasarana pariwisata yang layak secara kebijakan, ekologi, ekonomi, sosial, dan budaya, mencakup aksesibilitas dan sirkulasi, fasilitas pariwisata, serta fasilitas umum dan prasarana umum pendukung kegiatan wisata, termasuk mitigasi bencana;
  5. visualisasi perencanaan, berupa gambar ilustrasi tiga dimensi;
  6. rancangan skematik arsitektural sarana dan prasarana, meliputi tetapi tidak terbatas pada gambar denah, gambar potongan, gambar detail sistem.

**Kotak 25. Contoh rencana tapak (peletakan sarana dan prasarana)**

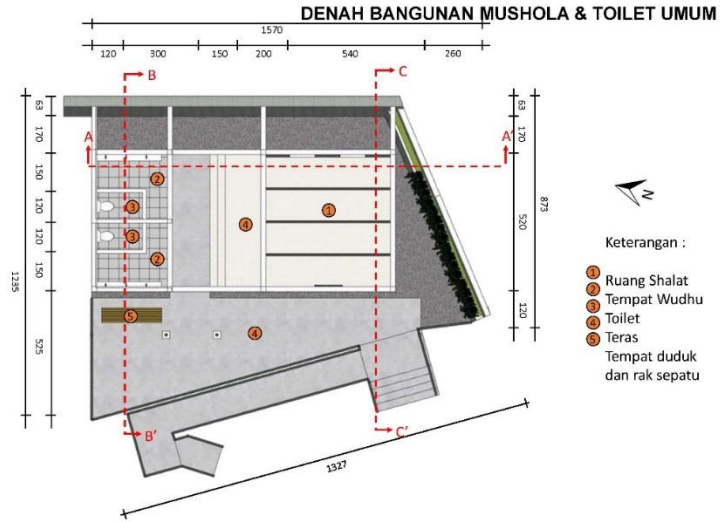


**Kotak 26. Contoh visualisasi perencanaan**



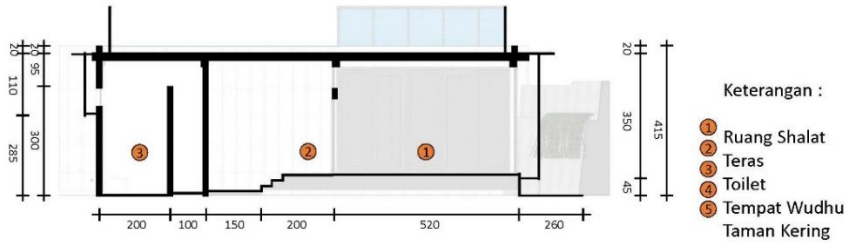
(Dokumen Desain Fisik Jateng Valley Jawa Tengah, Budi Faisal, dkk, 2020)

**Kotak 27. Contoh rancangan skematik mushola dan toilet umum**



- Keterangan :
- 1 Ruang Shalat
  - 2 Tempat Wudhu
  - 3 Teras
  - 4 Toilet
  - 5 Tempat duduk dan rak sepatu

**POTONGAN BANGUNAN MUSHOLA & TOILET UMUM**

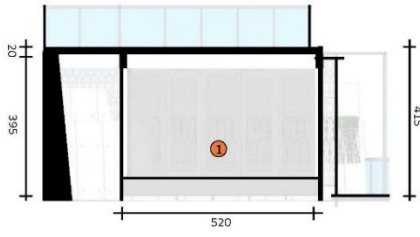


- Keterangan :
- 1 Ruang Shalat
  - 2 Teras
  - 3 Toilet
  - 4 Tempat Wudhu
  - 5 Taman Kering

Potongan A-A'



Potongan B-B'

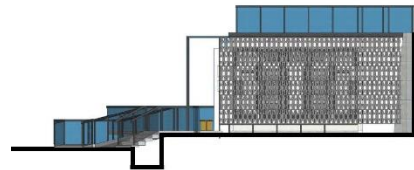


Potongan C-C'

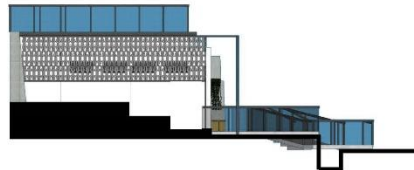
**TAMPAK BANGUNAN MUSHOLA & TOILET UMUM**



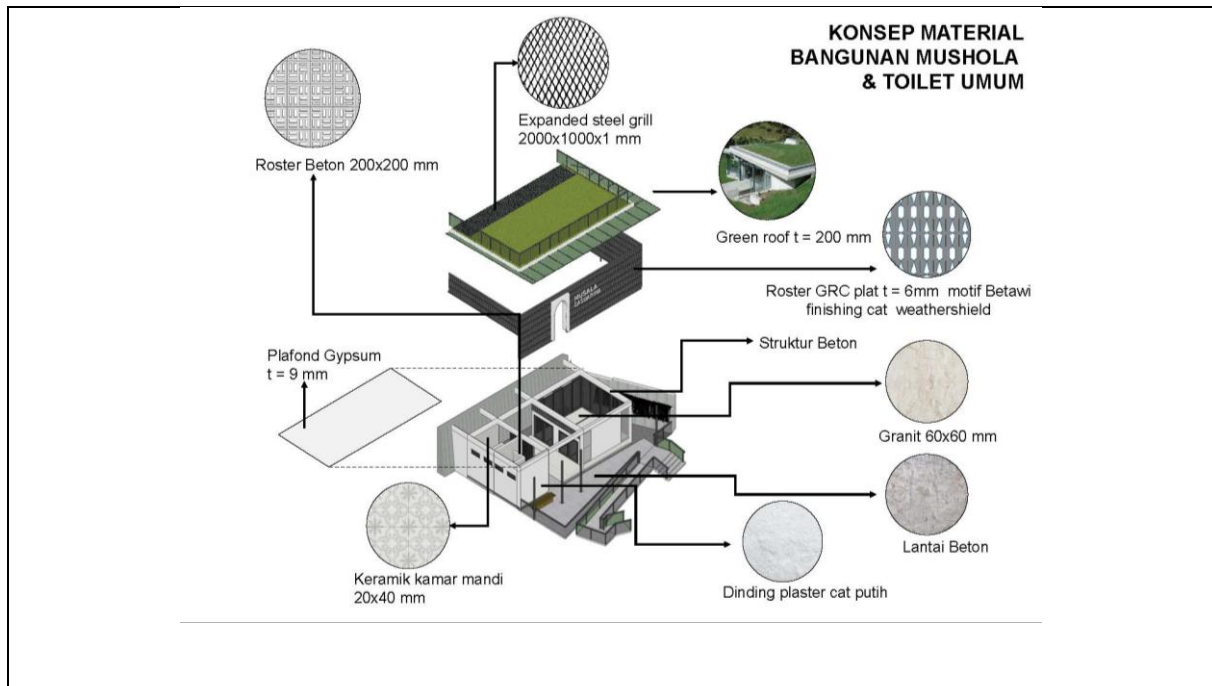
Tampak Barat



Tampak Selatan



Tampak Utara



(Laporan Akhir Kegiatan Perencanaan Penataan Ruang Terbuka Hijau Taman Di Wilayah Jakarta Selatan, Budi Faisal, dkk, 2020).

### G. Indikasi Program dan Kegiatan

Indikasi program dan kegiatan merupakan rumusan tindak/aksi yang akan dilaksanakan dalam pengembangan daya tarik wisata berdasarkan strategi dan rencana yang telah ditetapkan. Indikasi program dan kegiatan dirumuskan berdasarkan:

1. strategi pengembangan daya tarik wisata;
2. rencana nonfisik;
3. rencana fisik;
4. rencana tapak area prioritas (jika disusun bersamaan dengan rencana induk).

Indikasi program dan kegiatan disajikan dalam bentuk tabel dan memuat:

1. nama program;
2. nama kegiatan;
3. lokasi;
4. waktu pelaksanaan kegiatan;

5. pelaksana kegiatan.

Kotak 28. Contoh indikasi program dan kegiatan pengembangan daya tarik wisata																	
NO	RENCANA	INDIKASI PROGRAM	INDIKASI KEGIATAN	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	PENANGGUNG JAWAB	PENDUKUNG	
3	Wisata konservasi dengan kegiatan wisata yang akan dikembangkan adalah kegiatan wisata konservasi mangrove, kegiatan wisata susur sungai, dan wisata pulau-pulau kecil;	Program peningkatan daya tarik destinasi pariwisata	Penyusunan DED demaga wisata, menara pandang, panggung kesenian, jalur pejalan kaki, gerbang, boardwalk, playground/miniature air sungai, dan demaga wisata.												OPD Kab. bidang kepariwisataan	- OPD Kab. bidang perencanaan pembangunan - OPD Kab. bidang pekerjaan umum - Perguruan tinggi	
		Program peningkatan daya tarik destinasi pariwisata	Pembangunan dan pemeliharaan demaga wisata, menara pandang, panggung kesenian, jalur pejalan kaki, gerbang, boardwalk, playground/miniature air sungai, dan demaga wisata.												OPD Kab. bidang kepariwisataan	- OPD Kab. bidang perencanaan pembangunan - OPD Kab. bidang pekerjaan umum - Perguruan tinggi	
		Program peningkatan daya tarik destinasi pariwisata	Pelatihan dan pendampingan pengembangan kegiatan dan paket wisata konservasi mangrove, kegiatan wisata susur sungai, dan wisata pulau-pulau kecil													OPD Kab. bidang kepariwisataan	- OPD Kab. Pandeglangbidang lingkungan hidup - Komunitas pecinta alam - Perguruan tinggi
		Program peningkatan daya tarik destinasi pariwisata	Pengadaan dan pemeliharaan peralatan dan perlengkapan keselamatan dan keamanan pengunjung/wisatawan.													OPD Kab. bidang kepariwisataan	- OPD Kab. bidang penanggulangan bencana - Perguruan tinggi
		Program peningkatan daya tarik destinasi pariwisata	Pelatihan dan pendampingan penyusunan materi interpretasi untuk konservasi kegiatan wisata konservasi mangrove, kegiatan wisata susur sungai, dan wisata pulau-pulau kecil.													OPD Kab. bidang kepariwisataan	- OPD Prov. bidang kelautan dan perikanan - OPD Kab. bidang lingkungan hidup - Perguruan tinggi

## BAB V

### PELAKSANAAN PENYUSUNAN RENCANA INDUK PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA

#### A. Tenaga Ahli

Dalam penyusunan dokumen rencana induk pengembangan daya tarik wisata dibutuhkan tenaga ahli sesuai dengan bidang keahliannya, yaitu:

1. Tenaga Ahli Perencanaan Kepariwisata: ahli yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman perencanaan kepariwisataan;
2. Tenaga Ahli Manajemen Destinasi Pariwisata: ahli yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam bidang pengelolaan destinasi pariwisata;
3. Tenaga Ahli Perencanaan Wilayah dan Kota (Sertifikat Keahlian 502): ahli yang memiliki kompetensi merancang wilayah dan perkotaan, melaksanakan dan mengawasi pekerjaan pembangunan wilayah dan perkotaan;
4. Tenaga Ahli Bidang Arsitektur (Sertifikat Keahlian Kode 103), Ahli Arsitektur Lanskap: ahli yang memiliki kompetensi seni dan ilmu merancang lanskap dengan tujuan untuk menciptakan ruang lanskap yang fungsional, estetika, struktur keindahan dan manfaat lanskap atau kawasan, *atau* Tenaga Ahli Bidang Arsitektur (Sertifikat Keahlian Kode 101) Arsitek: Ahli yang memiliki kompetensi untuk merancang dan mengawasi pelaksanaan bangunan gedung, perkotaan dan lingkungan binaan, yang meliputi aspek estetika, budaya dan sosial;
5. Tenaga Ahli Teknik Lingkungan (Sertifikat Keahlian Kode 501): ahli yang memiliki kompetensi merancang bentuk dan struktur teknik lingkungan, melaksanakan dan mengawasi pekerjaan konstruksi teknik lingkungan dan pemasangan instalasi Teknik Lingkungan;
6. Tenaga Ahli Antropologi: ahli bidang ilmu pengetahuan mengenai manusia sebagai makhluk sosial yang bermasyarakat (opsional);
7. Tenaga Ahli Ekonomi Pembangunan: ahli bidang ekonomi khususnya ekonomi pembangunan (opsional); dan
8. Tenaga ahli lainnya (opsional) dalam penyusunan rencana induk pengembangan daya tarik wisata dapat disesuaikan dengan kebutuhan, konteks, dan lokasi masing-masing destinasi pariwisata.

Jika rencana induk pengembangan daya tarik wisata dilengkapi dengan rencana tapak area prioritas, maka dibutuhkan pula tenaga ahli berikut ini:

1. Tenaga Ahli Bidang Sipil (Sertifikat Keahlian Kode 217) Ahli Teknik Geodesi: ahli yang memiliki kompetensi melaksanakan pemetaan tanah dan atau laut dengan metoda teoritis, fotogrameris, remote sensing maupun GPS yang diperlukan sebagai dasar merancang bangunan dan atau wilayah tertentu;
2. Tenaga Ahli Bidang Mekanikal (Sertifikat Keahlian Kode 301) Ahli Teknik Mekanikal: ahli yang memiliki kompetensi merancang bentuk dan struktur mekanikal pada bangunan tertentu atau diluar bangunan, melaksanakan dan mengawasi pekerjaan konstruksi mekanikal;
3. Tenaga Ahli Bidang Elektrikal (Sertifikat Keahlian Kode 401) Ahli Teknik Tenaga Listrik: ahli yang memiliki kompetensi melaksanakan perkerjaan perencanaan dan atau pemasangan dan atau perawatan instalasi listrik untuk penerangan dan atau tenaga di dalam atau di luar bangunan.

Tenaga ahli dapat didukung oleh Tenaga Pendukung sesuai dengan kebutuhan dalam penyusunan rencana induk pengembangan daya tarik wisata. Tenaga Pendukung diantaranya; surveyor, operator CAD/CAM/*drafter*, operator komputer, tenaga administrasi, dan tenaga pendukung lainnya.

## B. Luaran Kegiatan

Dokumen Rencana Induk Pengembangan Daya Tarik Wisata meliputi:

- a. Laporan Rencana Induk Pengembangan Daya Tarik Wisata;
- b. Album Peta (Lampiran Laporan Rencana Induk Pengembangan Daya Tarik Wisata) terdiri dari Peta Rencana Fisik, dan peta-peta lainnya, dilengkapi dengan visualisasi perencanaan (berupa gambar ilustrasi tiga dimensi, gambar potongan dan lain sebagainya);
- c. Laporan Ringkas (*Executive Summary*):  
Laporan ringkas dari laporan Rencana Induk Rencana Induk Pengembangan Daya Tarik Wisata dilengkapi dengan tabel dan gambar.

## C. Sistematika Laporan

Sistematika laporan Rencana Induk Pengembangan Daya Tarik Wisata yang disajikan berikut ini adalah Rencana Induk Pengembangan Daya Tarik Wisata yang dilengkapi dengan rencana tapak. Untuk rencana induk yang tidak dilengkapi dengan rencana tapak, bab tentang rencana tapak (Bab 6) dapat

dihilangkan. Sistematika laporan rencana induk pengembangan daya tarik wisata yang dilengkapi rencana tapak sebagai berikut:

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

- 1.1 LATAR BELAKANG
- 1.2 TUJUAN DAN SASARAN
- 1.3 RUANG LINGKUP
- 1.4 KELUARAN
- 1.6 SISTEMATIKA LAPORAN

## **BAB 2 PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA DALAM KEBIJAKAN PEMBANGUNAN**

- 2.1 DAYA TARIK WISATA DALAM KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN NASIONAL, PROVINSI, DAN KABUPATEN/KOTA
- 2.2 DAYA TARIK WISATA DALAM KEBIJAKAN PENATAAN RUANG NASIONAL, PROVINSI, DAN KABUPATEN/KOTA
- 2.3 DAYA TARIK WISATA DALAM KEBIJAKAN PEMBANGUNAN SEKTOR LAIN TERKAIT

## **BAB 3 KONDISI UMUM DAN KEPARIWISATAAN**

- 3.1 ANALISIS KONDISI UMUM SEKITAR DAYA TARIK WISATA
  - 3.1.1 Lokasi Geografis dan Administratif
  - 3.1.2 Aspek Fisik Lingkungan
  - 3.1.3 Aspek Ekologis
  - 3.1.4 Aspek Sosial Budaya dan Ekonomi
- 3.2 ANALISIS KONDISI KEPARIWISATAAN SEKITAR DAYA TARIK WISATA
  - 3.2.1 Daya Tarik Wisata Sekitar dan Daya Tarik Wisata Unggulan Kabupaten/Kota
  - 3.2.2 Fasilitas Pariwisata
  - 3.2.3 Pasar Wisatawan
  - 3.2.4 Kelembagaan Kepariwisata
- 3.3 ANALISIS TAPAK LOKASI DAYA TARIK WISATA
  - 3.3.1 Aspek Fisik Lingkungan
  - 3.3.2 Aspek Ekologis
  - 3.3.3 Aspek Sosial Budaya dan Ekonomi
  - 3.3.4 Aspek Kepariwisata

3.4 NILAI PENTING DAYA TARIK WISATA

3.5 PROSPEK PENGEMBANGAN

#### **BAB 4 TUJUAN, SASARAN, DAN STRATEGI PENGEMBANGAN**

4.1 TUJUAN PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA

4.2 SASARAN PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA

4.3 STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA

#### **BAB 5 RENCANA PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA**

5.1 RENCANA NONFISIK

5.1.1 Rencana Pengelolaan Pusat Pelayanan Pengunjung

5.1.2 Rencana Pengembangan Produk Pariwisata

5.1.3 Rencana Pelibatan dan Pemberdayaan Masyarakat

5.1.4 Rencana Pengelolaan Lingkungan Daya Tarik Wisata, mencakup daya dukung dan daya tampung daya tarik wisata, pengelolaan pengunjung, pengelolaan dampak lingkungan, dan mitigasi bencana

5.1.5 Rencana Pengembangan Pasar dan Pemasaran Pariwisata

5.1.6 Rencana Pengembangan Sumber Daya Manusia

5.1.7 Rencana Pengembangan Kelembagaan Pengelola Daya Tarik Wisata

5.1.8 Rencana Peningkatan Keterkaitan dengan Lingkungan Sekitar dan Lebih Luas

5.1.9 Rencana Pemantauan dan Evaluasi

5.2 RENCANA FISIK

5.2.1 Konsep dan Prinsip-Prinsip Penataan Fisik

5.2.2 Rencana Struktur Ruang Kawasan

5.2.3 Rencana Zonasi Lokasi Daya Tarik Wisata

5.2.4 Rencana Aksesibilitas dan Sirkulasi

5.2.5 Rencana Sarana dan Prasarana

5.2.6 Rencana Ruang Terbuka Hijau

5.2.7 Rencana Tata Vegetasi

5.2.8 Rencana Mitigasi Bencana

5.2.9 Rencana Pentahapan Pembangunan

5.2.10 Rencana Pengendalian Pemanfaatan Ruang.

#### **BAB 6 RENCANA TAPAK AREA PRIORITAS**

## 6.1 KRITERIA PENENTUAN AREA PRIORITAS

## 6.2 KONSEP RENCANA TAPAK

### 6.2.1 Prinsip Perencanaan Area Prioritas

### 6.2.2 Konsep Program Ruang dan Aktivitas pada Area Prioritas

### 6.2.3 Konsep Zonasi Area Prioritas

### 6.2.4 Konsep Sirkulasi dan Aksesibilitas Area Prioritas

### 6.2.5 Konsep Sarana dan Prasarana Area Prioritas

### 6.2.6 Konsep Rancangan Arsitektural Area Prioritas

## 6.3 RENCANA TAPAK:

### 6.3.1 Rencana Zonasi Area Prioritas

### 6.3.2 Rencana Tata Letak Bangunan

### 6.3.3 Rencana Aksesibilitas dan Sirkulasi Area Prioritas

### 6.3.4 Rencana Sarana dan Prasarana Area Prioritas

### 6.3.5 Rencana Tata Vegetasi Area Prioritas

### 6.3.6 Rencana Tata Hidrologi Area Prioritas (sistem drainase, badan air, dan lain-lain)

### 6.3.7 Rencana Topografi (*cut fill* lahan)

### 6.3.8 Rencana Air Bersih, Sanitasi, dan Air Kotor Area Prioritas

### 6.3.9 Rencana Mitigasi Bencana Area Prioritas (jalur evakuasi dan titik kumpul)

### 6.3.10 Rancangan Skematik Arsitektural Sarana dan Prasarana Area Prioritas

## 6.4 VISUALISASI PERENCANAAN

## **BAB 7 INDIKASI PROGRAM DAN KEGIATAN**

Sistematika laporan Rencana Induk Pengembangan Daya Tarik Wisata dapat disesuaikan dengan luas kawasan daya tarik wisata. Jika lokasi daya tarik wisata memiliki luas  $\leq 5$  ha, sistematika laporan sebagai berikut:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

#### 1.1 LATAR BELAKANG

#### 1.2 TUJUAN DAN SASARAN

#### 1.3 RUANG LINGKUP

#### 1.4 KELUARAN

#### 1.6 SISTEMATIKA LAPORAN

## **BAB 2 PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA DALAM KEBIJAKAN PEMBANGUNAN**

- 2.1 DAYA TARIK WISATA DALAM KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN NASIONAL, PROVINSI, DAN KABUPATEN/KOTA
- 2.2 DAYA TARIK WISATA DALAM KEBIJAKAN PENATAAN RUANG NASIONAL, PROVINSI, DAN KABUPATEN/KOTA
- 2.3 DAYA TARIK WISATA DALAM KEBIJAKAN PEMBANGUNAN SEKTOR LAIN TERKAIT

## **BAB 3 KONDISI UMUM DAN KEPARIWISATAAN**

- 3.1 ANALISIS KONDISI UMUM SEKITAR DAYA TARIK WISATA
  - 3.1.1 Lokasi Geografis dan Administratif
  - 3.1.2 Aspek Fisik Lingkungan
  - 3.1.3 Aspek Ekologis
  - 3.1.4 Aspek Sosial Budaya dan Ekonomi
- 3.2 ANALISIS KONDISI KEPARIWISATAAN SEKITAR DAYA TARIK WISATA
  - 3.2.1 Daya Tarik Wisata Sekitar dan Daya Tarik Wisata Unggulan Kabupaten/Kota
  - 3.2.2 Fasilitas Pariwisata
  - 3.2.3 Pasar Wisatawan
  - 3.2.4 Kelembagaan Kepariwisata
- 3.3 ANALISIS TAPAK LOKASI DAYA TARIK WISATA
  - 3.3.1 Aspek Fisik Lingkungan
  - 3.3.2 Aspek Ekologis
  - 3.3.3 Aspek Sosial Budaya dan Ekonomi
  - 3.3.4 Aspek Kepariwisata
- 3.4 NILAI PENTING DAYA TARIK WISATA
- 3.5 PROSPEK PENGEMBANGAN

## **BAB 4 TUJUAN, SASARAN, DAN STRATEGI PENGEMBANGAN**

- 4.1 TUJUAN PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA
- 4.2 SASARAN PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA
- 4.3 STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA

## **BAB 5 RENCANA PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA**

- 5.1 RENCANA NONFISIK

- 5.1.1 Rencana Pengelolaan Pusat Pelayanan Pengunjung
- 5.1.2 Rencana Pengembangan Produk Pariwisata
- 5.1.3 Rencana Pelibatan dan Pemberdayaan Masyarakat
- 5.1.4 Rencana Pengelolaan Lingkungan Daya Tarik Wisata, mencakup daya dukung dan daya tampung daya tarik wisata, pengelolaan pengunjung, pengelolaan dampak lingkungan, dan mitigasi bencana
- 5.1.5 Rencana Pengembangan Pasar dan Pemasaran Pariwisata
- 5.1.6 Rencana Pengembangan Sumber Daya Manusia
- 5.1.7 Rencana Pengembangan Kelembagaan Pengelola Daya Tarik Wisata
- 5.1.8 Rencana Peningkatan Keterkaitan dengan Lingkungan Sekitar dan Lebih Luas
- 5.1.9 Rencana Pemantauan dan Evaluasi

## 5.2 RENCANA FISIK

- 5.2.1 Konsep dan Prinsip-Prinsip Penataan Fisik
- 5.2.2 Rencana Struktur Ruang Kawasan
- 5.2.3 Rencana Zonasi Lokasi Daya Tarik Wisata

## **BAB 6 RENCANA TAPAK AREA PRIORITAS**

### 6.1 KRITERIA PENENTUAN AREA PRIORITAS

### 6.2 KONSEP RENCANA TAPAK

- 6.2.1 Prinsip Perencanaan Area Prioritas
- 6.2.2 Konsep Program Ruang dan Aktivitas pada Area Prioritas
- 6.2.3 Konsep Zonasi Area Prioritas
- 6.2.4 Konsep Sirkulasi dan Aksesibilitas Area Prioritas
- 6.2.5 Konsep Sarana dan Prasarana Area Prioritas
- 6.2.6 Konsep Rancangan Arsitektural Area Prioritas

### 6.3 RENCANA TAPAK:

- 6.3.1 Rencana Zonasi Area Prioritas
- 6.3.2 Rencana Tata Letak Bangunan
- 6.3.3 Rencana Aksesibilitas dan Sirkulasi Area Prioritas
- 6.3.4 Rencana Sarana dan Prasarana Area Prioritas
- 6.3.5 Rencana Tata Vegetasi Area Prioritas
- 6.3.6 Rencana Tata Hidrologi Area Prioritas (sistem drainase, badan air, dan lain-lain)
- 6.3.7 Rencana Topografi (*cut fill* lahan)

6.3.8 Rencana Air Bersih, Sanitasi, dan Air Kotor Area Prioritas

6.3.9 Rencana Mitigasi Bencana Area Prioritas (jalur evakuasi dan titik kumpul)

6.3.10 Rancangan Skematik Arsitektural Sarana dan Prasarana Area Prioritas

#### 6.4 VISUALISASI PERENCANAAN

### BAB 7 INDIKASI PROGRAM DAN KEGIATAN

#### D. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Daya Tarik Wisata dapat dilakukan dalam waktu minimal 4 (empat) bulan. Jika rencana tapak daya tarik wisata menjadi bagian luaran dari rencana induk, maka pelaksanaan kegiatan menjadi minimal 6 (enam) bulan.

**Tabel 5.1** Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

NO.	KEGIATAN	BULAN 1	BULAN 2	BULAN 3	BULAN 4	BULAN 5	BULAN 6
A.	RENCANA INDUK PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA						
1.	Persiapan						
2.	Pengumpulan data dan informasi						
3.	Analisis konteks, potensi, permasalahan, prospek pengembangan						
4.	Perumusan tujuan, sasaran, dan strategi						
5.	Perumusan rencana nonfisik dan fisik						
6.	Perumusan indikasi program dan kegiatan						
B.	RENCANA TAPAK PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA						
1.	Analisis rencana tapak						
2.	Perumusan rencana tapak						
3.	Perumusan indikasi program dan kegiatan untuk rencana tapak						

BAB VI  
PENUTUP

Rencana Induk Pengembangan Daya Tarik Wisata atau dikenal juga dengan *Master Plan* Pengembangan Daya Tarik Wisata merupakan salah satu dokumen perencanaan yang dibutuhkan untuk menjadi acuan pembangunan dan pengelolaan daya tarik wisata. Rencana Induk Pengembangan Daya Tarik Wisata merupakan bagian integral dari Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten/Kota, Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi, dan/atau Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional. Pedoman ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi berbagai pihak, khususnya pengelola daya tarik wisata, dalam menyusun rencana induk pengembangan daya tarik wisata, termasuk juga rencana tapak area prioritas daya tarik wisata.

Jakarta, 2 Januari 2023

MENTERI PARIWISATA DAN EKONOMI  
KREATIF/KEPALA BADAN PARIWISATA  
DAN EKONOMI KREATIF  
REPUBLIK INDONESIA,



SANDIAGA SALAHUDDIN UNO